

**PENERAPAN KONSELING REALITAS DALAM MENGATASI
PERILAKU TERISOLIR SISWA DI SMAN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MAHDAYANI

NIM. 160213101

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

**PENERAPAN KONSELING REALITAS DALAM MENGATASI
PERILAKU TERISOLIR SISWA DI SMAN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan
Bimbingan dan Konseling

Oleh

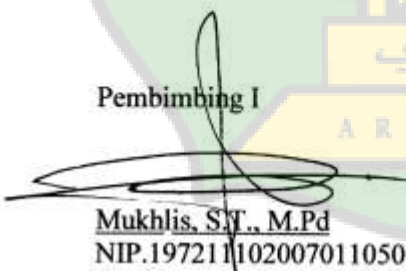
MAHDAYANI

NIM. 160213101

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

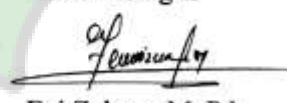
Disetujui oleh:

Pembimbing I


Mukhlis, S.T., M.Pd

NIP.197211102007011050

Pembimbing II


Evi Zuhara, M. Pd

NIDN.2012038901

**PENERAPAN KONSELING REALITAS DALAM MENGATASI
PERILAKU TERISOLIR SISWA DI SMAN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal :

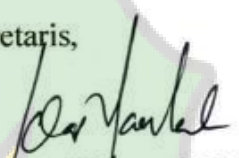
Jum'at, 3 Desember 2020 M
11 Rabiul Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

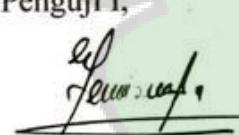
Ketua,


Mukhlis S.T., M.Pd
NIP.197211102007011050

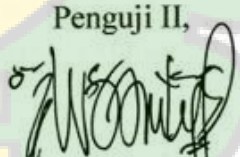
Sekretaris,


Maulida Hidayati M.Pd

Penguji I,


Evi Zuhara, M. Pd
NIDN.2012038901

Penguji II,


Wanty Khaira, M. Ed
NIP.197606132014112002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahdayani

NIM : 160213101

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan Konseling Realitas Dalam Mengatasi Perilaku Terisolir
Siswa di SMAN 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi data dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 November 2020
Menyatakan,



Mahdayani
NIM. 160213101

ABSTRAK

Nama : Mahdayani
NIM : 160213101
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan konseling Realitas Dalam Mengatasi Perilaku Terisolir Siswa Di SMAN 4 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 76
Tanggal Skripsi : Jumat, 3 Desember 2020
Pembimbing I : Mukhlis S.T M. Pd
Pembimbing II : Evi Zuhara M. Pd
Kata Kunci : konseling Realitas, Siswa SMA, Perilaku Terisolir

Perilaku terisolir pada remaja merupakan individu yang dijuahi atau ditolak dalam suatu kelompok. Perilaku terisolir memiliki sikap minder tidak dapat melakukan sosialisasi dengan baik sehingga sulit menyesuaikan diri. Individu yang memiliki perilaku terisolir akan cenderung pasif dalam berinteraksi dan beraktivitas tanpa melibatkan orang lain. Penelitian ini bertujuan mengetahui konseling realitas untuk mengatasi perilaku terisolir pada siswa SMAN 4 Banda Aceh. Jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode Eksperimental *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian yaitu 5 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan skala *likert* dengan melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas X SMAN 4 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan konseling realitas memiliki nilai signifikansi terhadap perilaku terisolir siswa ditandai dengan perubahan skor rata-rata *pretest* sebesar 91.60 menjadi 122.00 pada rata-rata *posttest* dan selisih diantara keduanya 30.400 artinya terjadi perubahan pada perilaku terisolir siswa setelah melakukan konseling realitas. Kesimpulan penelitian menunjukkan konseling realitas dapat mengatasi perilaku terisolir siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang. Pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Konseling Realitas Dalam Mengatasi Perilaku Terisolir Siswa di SMAN 4 Banda Aceh”. Penyusunan skripsi bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Peneliti menyadari mengenai penulisan tidak terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Maka, penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu peneliti dalam penyusunan skripsi terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M. A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan.
2. Dr. Muslim Razali, Sh, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian.

3. Dr. Chairan M. Nur. M.Ag. selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah memberikan nasehat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Mukhlis S.T, M. Pd selaku Sekretaris Prodi Bimbingan dan Konseling sekaligus sebagai dosen pembimbing I, yang telah memberi kesempatan untuk menggali ilmu pengetahuan dan telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi berlangsung.
5. Evi Zuhara, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran dan kritik untuk membangun dan memberi motivasi kepada peneliti dengan sabar yang merupakan bekal dan modal yang berharga bagi peneliti selama penyusunan skripsi. Semoga Allah meridhai dan memberi berkah kehidupan bagi ibu dan keluarga.
6. Tabrani ZA, S.Pd.I., M.S.I., M.A selaku pembimbing akademik yang memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada peneliti dalam perkuliahan dari awal semester sampai sekarang.
7. Seluruh dosen program Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.
8. Bakhtiar S,Pd selaku kepala sekolah di SMAN 4 Banda Aceh yang telah memberi izin dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian.

9. Wahyuni S.Psi selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 Banda Aceh yang memberi izin dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data penelitian.
10. Seluruh siswa di Banda Aceh kelas X yang telah bekerjasama pada penelitian.
11. Teristimewa untuk ayahanda tercinta Ahmadi dan Ibunda tercinta Wahyuni S.H yang telah membantu peneliti dengan segenap cinta dan kasih sayang, memberikan perhatian, dukungan, motivasi serta do'a demi kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi. Semoga allah senantiasa memberi kesehatan untuk ayah dan ibu.
12. Adikku, Radiansyah, Raudhah, Alhadi, Alhuda yang banyak menghibur saat melewati masa-masa sulit dalam penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari penyusunan skripsi masih jauh dari sempurna karena, terbatasnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peneliti. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan bahkan kritik membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak khususnya dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling.

Banda Aceh, 17 November 2020
Penulis,

Mahdayani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Konseling Realitas.....	11
1. Pengertian Konseling Realitas	11
2. Ciri-Ciri Konseling Realitas	14
3. Tujuan Konseling Realitas	16
4. Teknik-Teknik Konseling Realitas.....	17
5. Prosedur Pelaksanaan Dalam Konseling Realitas	19
B. Perilaku Terisolir	21
1. Pengertian Terisolir	21
2. Ciri-Ciri Perilaku Terisolir	23
3. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Terisolir	26
4. Dampak Perilaku Terisolir	28
5. Upaya Mengatasi Perilaku Terisolir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel Penelitian	32
C. Instrumen Pengumpulan Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil penelitian.....	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44

2. Profil Perilaku Terisolir Siswa di SMAN 4 Banda Aceh	
Aspek	47
3. Penerapan Konseling Realitas Mengatasi Perilaku Terisolir	
Siswa di SMAN 4 Banda Aceh Berdasarkan Aspek.....	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Hipotesis Penerapan Konseling Realitas Dalam Mengatasi	
Perilaku Terisolir Siswa di SMAN 4 Banda Aceh	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
1. Penerapan Konseling Realitas Dalam Mengatasi Perilaku	
Terisolir Siswa di SMAN 4 Banda Aceh (<i>Pretest</i>)	57
2. Penerapan Konseling Realitas Dalam Mengatasi Perilaku	
Terisolir Siswa di SMAN 4 Banda Aceh (<i>Posttest</i>)	59
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Desain One Group <i>Pretest-Posttest</i> Design.....	29
Tabel 3.2 : Jumlah Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Banda Aceh	30
Tabel 3.3 : Kisi-kisi Instrumen Perilaku Terisolir Siswa.....	32
Tabel 3.4 : Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	34
Tabel 3.5 : Rumus Uji Validitas Instrumen	36
Tabel 3.6 : Hasil Uji Validitas Butir Item	37
Tabel 3.7 : Skor Hitung r-tabel dan r-hitung.....	37
Tabel 3.8 : Rumus Instrumen	39
Tabel 3.9 : Kategori Instrumen	40
Tabel 3.10: Pemberian Skala Minat Perilaku Terisolir.....	41
Tabel 4.1 : Profil Sekolah SMAN 4 Banda Aceh	46
Tabel 4.2 : Profil Umum Perilaku Terisolir Siswa.....	47
Tabel 4.3 : Profil Umum Perilaku Terisolir Siswa Kelas X SMAN 4 Banda Aceh	48
Tabel 4.4 : Profil Umum Perilaku Terisolir Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Aspek.....	49
Tabel 4.5 : Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.6 : Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Terisolir Siswa	53
Tabel 4.7 : Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Terisolir	53
Tabel 4.8 : Perhitungan Rata-rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Terisolir.....	54
Tabel 4.9 : Uji T Berpasangan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Terisolir	54
Tabel 4.10: Hasil Uji T <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Perilaku Terisolir Siswa	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian Setelah *Judgment*
- Lampiran 5 : Angket Perilaku Terisolir Siswa
- Lampiran 6 : Hasil Validitas Instrumen
- Lampiran 7 : Hasil Realiabilitas Instrumen
- Lampiran 8 : Data *Pretest* dan *Posttest* Keseluruhan
- Lampiran 9 : Profil Umum Pernyataan Perilaku Terisolir Siswa Berdasarkan Aspek
- Lampiran 10 : Hasil Perhitungan Uji T *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 11 : Hasil *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 12 : Dokumentasi
- Lampiran 13 : Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah individu yang mengalami masa transisi pada tahap perkembangan dan pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa umumnya. Seperti halnya semua tahap pertumbuhan dan perkembangan penting, karena memberi pengaruh terhadap biologis, psikologis, dan sosial. Masa remaja dimulai dari umur 12 tahun dan berakhir pada umur akhir belasan tahun atau terhitung dari awal umur dua puluh tahun.¹

Perkembangan sosial pada masa remaja merupakan tahap kehidupan yang penting, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan sesuai dengan usianya. Pada usia remaja dikenal dengan istilah “usia berkelompok” ditandai dengan adanya minat dan keinginan yang kuat untuk diterima dalam suatu kelompok. Remaja yang gagal dalam menjalankan tugas perkembangan sosial membawa dampak negatif yang akan menimbulkan ketidakbahagiaan, sulit bersosialisasi, penolakan lingkungan, dan kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya.²

Remaja memiliki perkembangan sosial ditandai dengan berkomunikasi dengan teman sebaya, memperhatikan norma-norma yang berlaku, melakukan penyesuaian diri di lingkungan, memperluas pergaulan dengan teman sebaya

¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 219

² Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Bina Usaha, 2000), h. 76

(*Peer group*) atau teman sekelas sebagai suatu wadah penyesuaian, sehingga ruang gerak hubungan sosial semakin bertambah luas.

Namun tidak semua remaja dapat bergaul dengan teman sebaya seperti yang diharapkan. Ada beberapa siswa mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya sehingga menjadi siswa terisolir. Perilaku terisolir berkaitan dengan kepribadian dan interaksi sosial, Pada dasarnya setiap siswa tidak mengharapkan adanya perilaku terisolir yang menghambat keterbatasan daya pikir untuk memulai interaksi dan bersosialisasi. Setiap siswa berharap diterima dan diakui dengan baik dalam lingkungannya.

Secara umum di sekolah terdapat siswa terisolir disebabkan karena tidak dapat bergaul dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, sehingga mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik. Siswa terisolir di sekolah jarang dipilih sebagai teman dan ditolak di suatu kelompok karena tidak dapat menyerap dan menerima norma-norma dalam kepribadiannya dan tidak mampu untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan teman-temannya.

Menurut Hurlock anak yang memiliki perilaku terisolir akan mengalami gangguan psikologi seperti akan merasa kesepian karena kebutuhan sosial tidak dapat terpenuhi, akan merasa tidak bahagia dan tidak aman, kurang mengalami pengalaman pembelajaran yang dibutuhkan untuk menjalani proses sosialisasi, akan merasa sedih karena tidak mendapat kebahagiaan seperti teman sebaya lainnya dan akan memaksa diri untuk memasuki kelompok dan akan memberikan penolakan dari kelompok, akan hidup dalam ketidakpastian tentang reaksi sosial yang menyebabkan merasa cemas, takut dan sangat peka terhadap kejadian dilingkungan, sering melakukan penyesuaian diri yang berlebihan agar dapat meningkatkan sosial.³

³ Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, (Surabaya: Erlangga, 2005), h. 158

Apabila perilaku terisolir tidak ditangani maka berdampak buruk dalam perkembangan sosialnya. Sebaliknya, apabila diatasi dengan baik maka menimbulkan dampak positif kepada siswa, ditandai dengan meningkatnya hubungan sosial sehingga proses sosialisasi berlangsung dengan baik, menghilangkan perilaku terisolir dan gangguan psikologi seperti rasa sedih, tidak bahagia/tidak aman, dan cemas

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Banda Aceh ditemukan beberapa siswa yang terisolir. Terdapat siswa yang tidak disukai oleh teman sekelasnya, disebabkan karena tidak dapat menyesuaikan diri dengan teman, memiliki percaya diri yang rendah, suka mencari perhatian kepada guru sehingga diasingkan dari teman lain. Siswa terisolir disebabkan karena menurutnya berteman tidak memiliki manfaat sehingga teman sekelas mengasingkannya, siswa yang melawan kepada guru menyebabkan teman-teman tidak suka dan menjauh, terdapat siswa di kelas tidak banyak berbicara, duduk di bangku sendiri, pada jam istirahat bermain sendiri, terdapat siswa yang suka mengejek dan mengganggu orang lain semua keadaan membuat siswa menjadi terisolir.

Fenomena perilaku terisolir menjadi perhatian mendalam, mengingat siswa adalah penerus generasi bangsa selanjutnya, maka seharusnya siswa diberikan pendidikan yang benar-benar membentuk karakter dan menjadi bibit unggul bangsa yang mempunyai prestasi dan kualitas terutama di bidang sosial. Terkait permasalahan siswa terisolir perlu mendapat bantuan, sebagai calon guru BK perlu adanya penanganan khusus untuk mengatasi perilaku terisolir. Guru

BK/Konselor sekolah memiliki peran penting dan berpartisipasi aktif dalam mengembangkan potensi siswa terlebih dalam aspek sosial seperti masalah perilaku terisolir. Karena pada hakikatnya siswa terisolir mempunyai potensi untuk dikembangkan secara maksimal, dimaksudkan agar siswa terisolir dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah, bermain dengan teman sebaya dan mempunyai tingkah laku yang baik. Salah satu layanan yang dapat dilakukan adalah melakukan layanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan konseling membantu siswa memecahkan masalah dalam bidang akademik, bidang pribadi, bidang sosial, dan bidang karir. Pada bimbingan dan konseling perilaku terisolir termasuk dalam bidang pribadi-sosial. Yusuf mengartikan bimbingan pribadi sosial adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa agar memiliki pemahaman karakteristik dirinya, kemampuan mengembangkan potensi, mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial atau hubungan insan (*human relationship*) dan memecahkan masalah-masalah sosial yang dialami.⁴

Spesifiknya dalam bimbingan dan konseling terdapat teori dan praktik yang dijadikan sebagai landasan efektif digunakan konselor untuk mengentaskan berbagai masalah siswa di sekolah seperti, konseling psikoanalisa, konseling behavioral, konseling gestalt dan konseling client centered.⁵ Konseling yang dianggap tepat digunakan pada siswa yang mengalami perilaku terisolir adalah konseling realitas.

⁴ Syamsu Yusuf dan Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), h.11

⁵ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama,2011), h. 139

Glasser mengatakan konseling realitas adalah individu yang mengalami gangguan emosional atau penyakit mental yang menolak realitas dunia seperti norma, hukum, dan sosial. Terdapat dua bentuk penolakan yang sering dilakukan individu, yaitu: 1) Individu mengubah dunia nyata dalam pikirannya agar merasa cocok dan pantas 2) Mengabaikan realitas dengan menentang atau menolak hukum yang ada secara sederhana. Bentuk-bentuk penolakan lama-kelamaan akan memunculkan perilaku bermasalah yang dalam istilah konseling realitas disebut sebagai identitas kegagalan. Identitas kegagalan itu ditandai dengan keterasingan, penolakan diri dan irasionalitas, perilaku yang kaku, tidak objektif, lemah, tidak bertanggung jawab, kurang percaya diri dan menolak kenyataan.⁶

Fadhila, Abdul Munir dan Munifah meneliti “*Efektivitas Sosiodrama Dalam Meningkatkan Popularitas Siswa Terisolir Kelas VII A Smp Negeri 4 Sigi*”. Tujuan penelitian adalah menjelaskan efektivitas sosiodrama dalam meningkatkan popularitas siswa terisolir. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan popularitas dengan persentase sebelum mengikuti layanan sosiodrama diperoleh -24.17% dan sesudah mengikuti layanan sosiodrama diperoleh 10.35 %. Artinya, hasil penelitian menunjukkan popularitas siswa sesudah mengikuti sosiodrama lebih meningkat dibandingkan sebelum mengikuti sosiodrama.⁷

Sura dan Handayani melakukan penelitian “*Perilaku terisolir studi kasus pada siswa SMPN 1 satap 4 Bonggakaradeng*”. Tujuan penelitian adalah

⁶ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 187

⁷ Fadhila, Abdul Munir, Munifah, “Jurnal Konseling dan Psikoedukasi”. *Jurnal Untad*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016. h. 82 – 97. Diakses pada 11 maret 2020

mengetahui faktor yang menyebabkan perilaku terisolir, mengetahui dampak perilaku terisolir dengan teman sebaya, mengetahui bentuk layanan yang diberikan guru bimbingan konseling terhadap perilaku terisolir dan mengetahui bentuk perubahan perilaku setelah mendapat layanan bimbingan konseling di sekolah. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan layanan bimbingan individual dan layanan konsultasi terhadap masalah perilaku terisolir menunjukkan adanya perubahan peningkatan perilaku dari negatif ke arah perilaku positif.⁸

Akbar Hariyadi melakukan penelitian “*Meningkatkan penerimaan diri siswa (self acceptance) siswa kelas VIII melalui konseling realita di SMPN 1 Bantarbolang*”. Tujuan penelitian adalah mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah melakukan konseling individu realitas di SMPN 1 Bantarbolang. Hasil penelitian menunjukkan sebelum melakukan konseling realitas termasuk dalam kriteria rendah dengan persentase 48%. Setelah melakukan konseling realitas mengalami peningkatan menjadi 64% dengan kriteria sedang. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan diri siswa (*self acceptance*) dapat ditingkatkan melalui konseling realitas.⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel yang sama. Perbedaannya dalam aspek penerapan, peneliti terdahulu fokus pada konseling individu dan sosiodrama dalam mengatasi perilaku terisolir sedangkan peneliti fokus pada penerapan konseling realitas

⁸ Sura, Handayani, “Perilaku terisolir studi kasus pada siswa SMPN 1 atap 4 Bongkaradeng”, *Jurnal pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2018). h. 41-48. Diakses pada 05 mei 2020

⁹ Akbar Hariyadi “Meningkatkan penerimaan diri siswa (self acceptance) siswa kelas VIII melalui konseling realita di SMPN 1 Bantarbolang”, *Jurnal Bimbingan dan konseling*, Vol. 10, No. 1, Oktober 2013. h. 22. Diakses pada 20 Juni 2020

untuk mengatasi siswa terisolir dengan memusatkan kesadaran, merasionalkan pikiran, dan berusaha untuk menyadari perilaku yang salah pada diri siswa.

Dalam kategori siswa terisolir dituntut mempunyai kemampuan penyesuaian diri dan mampu beradaptasi sebagai dasar melakukan interaksi sosial. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melakukan konseling realitas. Konseling realitas digunakan sebagai salah satu cara dalam mengatasi perilaku terisolir. Konseling realitas berpusat pada individu yang mempunyai identitas kegagalan seperti merasa dirinya tidak dihargai, ditolak/diasingkan, tidak dapat bergabung dengan orang lain, tidak berkompeten, tidak komitmen dan umumnya tidak berdaya. Dengan adanya konseling realitas individu dapat mengembangkan dan membina kepribadian secara sukses, menilai perilaku yang harus dihilangkan sesuai dengan kebutuhan realita, memperoleh perilaku baru yang lebih efektif. Sehingga individu dapat mengatasi masalah perilaku terisolir dan mencapai suatu “identitas keberhasilan”.

Peneliti berpandangan dengan menggunakan konseling realitas dapat meningkatkan aspek sosial pada siswa terisolir, karena konseling realitas merasionalkan pemikiran dari irasional ke rasional, berfokus pada saat sekarang, menekankan kekuatan pribadi. Pada dasarnya merupakan jalan dimana klien belajar tingkah laku yang lebih realistik, menghilangkan kondisi yang tertekan, menimbulkan adanya sikap *right, responsibility, reality*, menyadarkan individu untuk terlibat dengan orang lain melalui proses belajar.¹⁰

¹⁰ Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling..., h. 186

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan mengenai masalah perilaku terisolir, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Penerapan Konseling Realitas Dalam Mengatasi Perilaku Terisolir Siswa di SMAN 4 Banda Aceh*”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Apakah konseling realitas dapat mengatasi perilaku terisolir siswa di SMAN Banda Aceh?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah “Untuk mengetahui apakah konseling realitas dapat mengatasi perilaku terisolir di SMAN 4 Banda Aceh?”

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu konseling realitas dapat mengatasi perilaku terisolir siswa di SMAN 4 Banda Aceh. Adapun kebenaran akan dibuktikan melalui penelitian di sekolah. Berdasarkan rumusan masalah hipotesis penelitian adalah:

1. Ho : Konseling realitas tidak dapat mengatasi perilaku terisolir siswa di SMAN 4 Banda Aceh.
2. Ha : Konseling realitas dapat mengatasi perilaku terisolir siswa di SMAN 4 Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan teori yang ada sehingga dapat mengembangkan disiplin ilmu bimbingan dan konseling. Sebagai acuan dalam melakukan penelitian mengenai perilaku terisolir, sehingga dapat meningkatkan sosial siswa terisolir di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa sehingga siswa mampu melewati masa perkembangan sosial dengan baik tanpa mendapat hambatan di lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam mengatasi perilaku siswa terisolir menggunakan konseling realitas dan dapat membantu siswa terisolir dalam meningkatkan dan mengembangkan hubungan sosial yang baik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan konseling realitas dalam mengatasi siswa terisolir dan mengembangkan wawasan mengenai anak terisolir.

F. Definisi Operasional

1. Perilaku Terisolir

Keadaan terisolir diartikan sebagai seorang yang dijauhi atau ditolak tidak disenangi oleh orang lain. Biasanya cenderung untuk menjauh dari orang lain,

tidak ingin melakukan interaksi sosial serta menghindari kegiatan ikut serta dalam sosial.¹¹ Terisolir adalah seseorang yang mudah frustrasi yang menimbulkan rasa kecewa, dapat berbuat bertingkah laku luar biasa seperti menyendiri dan melamun, baik itu agresif seperti menentang orang lain dan suka mengkritik.¹² Perilaku terisolir dalam penelitian adalah perilaku siswa yang menarik dirinya dari kehidupan sosial karena tidak mampu menyesuaikan diri dan tidak disenangi sehingga diasingkan oleh teman-temannya.

2. Konseling Realitas

Konseling realitas adalah teori dan praktik difokuskan kepada tingkah laku sekarang, konselor sebagai guru dan model mengonfrontasikan klien dengan cara dapat membantu menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan dasar tanpa merugikan diri maupun orang lain.¹³ Konseling realitas adalah “identitas kegagalan”. ditandai dengan keterasingan, penolakan diri dan irrasionalitas, perilakunya kaku, tidak objektif, lemah, tidak bertanggung jawab, tidak dapat membuat pilihan secara realistis, kurang percaya diri dan menolak kenyataan.¹⁴

Konseling realitas dalam penelitian adalah proses pemberian bantuan pada siswa terisolir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar psikologisnya seperti kebutuhan sosial. Pandangan konseling realitas individu dapat mengubah cara hidup, perasaan, tingkah laku tergantung pada perubahan tingkah laku. Konseling

¹¹ Mustafa Fahmi. *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1997), h.39

¹² Sugiyono. *Komunikasi Antar Pribadi*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2005), h. 24

¹³ Gunarso, Singgih, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: BKPBM, 1992), h. 50-52

¹⁴ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM press, 2006) , h. 98

realitas membantu individu mengurus diri, menentukan dan melaksanakan perilaku dalam bentuk yang realistis, individu mengambil keputusan yang tepat dari pola tingkah laku untuk mencapai perilaku yang lebih baik.

3. Siswa

Siswa adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun usianya, untuk meningkatkan intelektual dan moralnya dalam rangka mengembangkan, membersihkan jiwa dan mengikuti jalan yang kebaikan.¹⁵ Siswa adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Proses berkembang membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh siswa sendiri dalam suatu kehidupan bersama dengan individu yang lain.¹⁶ Siswa dalam penelitian adalah siswa yang diasingkan, ditolak dan dijauhi dari teman, tidak dapat menyesuaikan diri dan tidak memiliki keterampilan minat sosial yang rendah di lingkungan sekolah.

¹⁵ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 62

¹⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 268

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konseling Realitas

1. Pengertian Konseling Realitas

Konseling realitas dicetuskan oleh William Glasser lahir pada tahun 1925. Pada tahun 1961 Glasser mempublikasikan konsep konseling realitas diperluas dan sukses dalam pembuatan buku *Institute of Reality Therapy* sampai Glasser menyesuaikan konseling realitas dengan prosedur-prosedur di sekolah. Selain itu, Glasser mendirikan *Education Training Center* yang berguna untuk pelatihan konseling realitas untuk guru-guru di sekolah¹⁷. Konseling realitas adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang. Inti terapi realitas adalah penerimaan tanggung jawab pribadi yang dipersamakan dengan kesehatan mental.

Terapi realitas adalah suatu bentuk modifikasi tingkah laku karena dalam penerapannya merupakan tipe pengkondisian operan yang tidak ketat. Konseling realitas didasarkan pada antisipasi klien menganggap sebagai orang bertanggung jawab pada diri sendiri. Konselor dapat memberikan dorongan, memuji klien ketika melakukan tindakan secara bertanggung jawab dan menunjukkan penolakannya apabila klien tidak melakukannya.¹⁸ Konseling realitas adalah terapi jangka pendek yang berfokus pada saat sekarang, menekankan kekuatan pribadi, dan pada dasarnya merupakan jalan dimana

¹⁷ Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok*, (Jakarta:kencana, 2016), h. 133

¹⁸ Novi Hendri, *Model-Model Konseling*, (Medan : Perdana Publishing,2013), h. 39

para klien dapat belajar tingkah laku yang lebih realistik.¹⁹ Konseling realitas merupakan suatu bentuk hubungan pertolongan praktis, relatif sederhana bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dilakukan konselor di sekolah dalam rangka mengembangkan, membina kepribadian kesehatan mental konseli secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli yang bersangkutan. Konseling realitas berprinsip seseorang dapat dengan penuh optimis menerima bantuan dari terapis untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan mampu menghadapi kenyataan tanpa merugikan siapapun.

Konseling realitas lebih menekankan masa kini, maka dalam memberikan bantuan tidak perlu mencari lebih jauh pada masa lalu, sehingga yang paling dipentingkan adalah bagaimana konseli dapat memperoleh kesuksesan pada masa yang akan datang.²⁰ Konseling realitas bertitik tolak pada tingkah laku sekarang merupakan proses yang rasional, manusia memilih perilakunya sendiri bukan hanya terhadap apa yang dilakukan, tetapi terhadap apa yang dipikir. Konseling realitas dapat memberi gambaran tentang kekuatan psikis yang dimilikinya untuk menilai perilaku dan apabila perilaku tidak dapat memenuhi kebutuhan maka perilaku harus dihilangkan dengan memperoleh perilaku baru yang lebih efektif.²¹

Konseling realitas adalah bentuk modifikasi tingkah laku dimana konselor berfungsi sebagai guru dan model serta mengkonfrontasikan konseli

¹⁹ Lahmuddin Lubis, *Konsep-konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citra pustaka Media, 2006), h. 138-139

²⁰ Zainal Aqib, *Konseling Kesehatan Mental*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), h. 117

²¹ Singgih Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007), h. 241-242

dengan cara-cara yang dapat membantu menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri maupun individu lain. Konseling realitas yang menguraikan prinsip-prinsip dan prosedur yang dirancang untuk membantu individu-individu dalam mencapai suatu “identitas keberhasilan”.²²

Tingkah laku yang dialami individu dalam konseling realitas adalah ketidakmampuan untuk berteman akrab. Dalam konseling realitas individu harus berani menghadapi realitas untuk memenuhi kebutuhan sosial. Hal penting yang harus dihadapi individu adalah mencoba menggantikan dan merencanakan masa depan. Konselor dalam konseling realitas bertugas menolong individu membuat rencana yang spesifik pada perilaku dan membuat sebuah komitmen untuk menjalankan rencana-rencana yang telah dibuat.

Pada dasarnya setiap individu terdorong memenuhi kebutuhan dan keinginannya, di mana kebutuhan bersifat universal pada semua individu, sementara keinginan bersifat unik pada masing-masing individu. Ketika seseorang dapat memenuhi apa yang diinginkan maka akan memberikan kepuasan. Tetapi, apabila apa yang diperoleh tidak sesuai dengan keinginan, maka orang akan frustrasi dan akan terus memunculkan perilaku baru sampai keinginannya terpuaskan. Artinya, ketika timbul perbedaan apa yang diinginkan dengan apa yang diperoleh, membuat individu terus memunculkan perilaku-perilaku yang spesifik.²³

²² Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 264

²³ Gantina Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*. (Jakarta: PT INDEKS, 2011), h. 239-240

Orang yang mempunyai identitas kegagalan merasa dirinya tidak dicintai, ditolak, tidak diinginkan, tidak dapat bergabung dengan orang lain, tidak berkompeten, tidak memiliki komitmen dan umumnya tidak berdaya. Secara khusus individu dengan identitas kegagalan menghadapi suatu tantangan hidup dengan keputusan dan sering tidak dapat menyelesaikan secara baik keadaan diri. Pendekatan konseling realitas beranggapan individu pada akhirnya menentukan diri, membuat keputusan yang tepat yang perlu diambil, sistem dirancang untuk mengajar orang apa yang dapat dipraktikkan untuk mengubah tingkah laku guna membantu mengurangi identitas kegagalan dan untuk mengembangkan tingkah laku baru guna memperoleh identitas keberhasilan.²⁴

Konseling realitas dapat disimpulkan suatu bentuk hubungan pertolongan yang praktis, relatif sederhana dan bentuk bantuan langsung kepada konseli, yang dapat dilakukan oleh guru atau konselor di sekolah dalam rangka mengembangkan dan membina kepribadian/kesehatan mental konseli/siswa secara sukses, dengan cara memberi tanggung jawab kepada konseli/siswa yang bersangkutan.

2. Ciri-ciri Konseling Realitas

Konselor dalam konseling realitas tidak mendengarkan keluhan, menyalahkan, dan mengkritik dengan lama karena tingkah laku yang tidak efektif dalam daftar tingkah laku. Dalam teori konseling sekurang-kurangnya terdapat delapan karakteristik yang menentukan konseling realitas, yaitu:

²⁴ Gerald Corey, *Teori dan praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : Refika aditama, 2007), h. 269

- a. Menolak adanya konsep sakit mental pada setiap individu, tetapi yang ada perilaku tidak bertanggung jawab tetapi masih dalam taraf mental yang sehat.
- b. Berfokus pada perilaku nyata guna mencapai tujuan yang akan datang dengan penuh optimisme.
- c. Berorientasi pada keadaan yang akan datang, fokus pada perilaku sekarang yang mungkin akan diubah, diperbaiki, dianalisis, ditafsirkan.
- d. Mementingkan aspek nilai, konseling realitas menekankan pentingnya klien dihadapkan pada isu-isu tingkah laku yang benar dan yang salah.
- e. Tidak menegaskan transfer dalam rangka usaha mencari kesuksesan. Konselor dalam memberikan pertolongan mencari alternatif-alternatif yang dapat diwujudkan dalam perilaku nyata dari berbagai problem yang dihadapi konseli.
- f. Menekankan aspek kesadaran diri konseli yang harus dinyatakan dalam perilaku tentang apa yang harus dikerjakan dan diinginkan oleh konseli. Tanggung jawab dan perilaku nyata yang harus diwujudkan konseli adalah sesuatu yang bernilai dan bermakna serta disadarinya.
- g. Menghapus kan adanya hukuman yang diberikan kepada individu yang mengalami kegagalan, tetapi yang ada sebagai ganti hukuman adalah menanamkan disiplin yang disadari maknanya dan dapat diwujudkan dalam perilaku nyata.

- h. Menekankan konsep tanggung jawab agar konseli dapat berguna bagi dirinya dan bagi orang lain melalui perilaku yang nyata.²⁵

Sedangkan konseling realitas menurut Glasser hendaklah dilakukan oleh konselor dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Konselor, pertama-tama adalah individu yang dapat dipahami memenuhi kebutuhan sendiri secara bertanggung jawab.
- 2) Konselor harus menjadi “kuat” (dalam arti kepribadian dan sikapnya dihadapan klien), yaitu jangan memaafkan tindakan-tindakan klien yang merugikan orang lain.
- 3) Konselor harus hangat, sensitif, dan memiliki kemampuan untuk memahami tingkah laku manusia.
- 4) Konselor harus mampu membagi pengalaman dan perjuangannya pada klien agar supaya klien menyadari pada dasarnya semua individu dapat bertanggung jawab walaupun kadang-kadang sukar.²⁶

3. Tujuan Konseling Realitas

Tujuan utama konseling realitas adalah mengajar seseorang dengan cara terbaik untuk memenuhi kebutuhannya dan membantu secara efektif memperoleh apa yang diinginkan dalam hidup. Secara luas tujuan dari konseling realitas adalah mencapai identitas keberhasilan (success identity). Secara umum tujuan konseling realitas adalah:

²⁵Gerald Corey, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 265-268

²⁶Tumiyem, *Model-Model Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2003), h. 98

- a. Menjelaskan kepada klien hal-hal yang menghambat terbentuknya keberhasilan identitas.
- b. Membantu klien menetapkan tujuan yang dalam proses konseling.
- c. Klien dapat melaksanakan rencananya secara mandiri tanpa *treatment*.

Secara khusus corey merumuskan tujuan konseling realitas yaitu:

- a) Membimbing para klien kearah belajar realistik dan tingkah laku yang bertanggung jawab dan mengembangkan suatu identitas keberhasilan.
- b) Untuk membantu klien membuat pertimbangan nilai tentang tingkah laku dan memusatkan suatu rencana untuk mengubah tingkah laku yang tidak tepat.
- c) Menolong individu agar mampu mengurus diri sendiri, supaya dapat menentukan dan melaksanakan perilaku dalam bentuk nyata.
- d) Mendorong konseli agar berani bertanggung jawab serta memikul resiko yang ada, sesuai dengan kemampuan, keinginannya dalam perkembangan dan pertumbuhannya.
- e) Mengembangkan rencana-rencana nyata dan realistik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- f) Perilaku yang sukses dapat dihubungkan dengan pencapaian kepribadian yang sukses, yang dicapai dengan menanamkan nilai-nilai adanya keinginan individu untuk mengubah dirinya sendiri.
- g) Terapi ditekankan pada disiplin dan tanggung jawab atas kesadaran sendiri.²⁷

²⁷ Tumiyem, Model-Model Konseling,... h. 97-98

4. Teknik -Teknik Konseling Realitas

Teknik khusus dari perspektif konseling perilaku yaitu:

- a. Metapor, konselor menggunakan teknik seperti senyuman, untuk memberi konseli suatu pesan penting dalam cara yang efektif.
- b. Hubungan, menggunakan hubungan sebagai bagian dalam proses terapeutik. Hubungan harus memperlihatkan upaya menuju perubahan, menyenangkan, positif, tidak menilai, dan mendorong kesadaran konseli.
- c. Pertanyaan, konselor menekankan evaluasi dalam perilaku total, asesmen harus berasal dari konseli sendiri.
- d. WDEP, merupakan akronim dari *wants* (keinginan), *direction* (arahan), *evaluation* (penilaian), dan *planning* (rencana). Teknik digunakan untuk membantu konseli menilai keinginan-keinginannya. Perilaku-perilakunya, dan kemudian merumuskan rencana-rencana. Renegosiasi, Konseli tidak selalu dapat menjalankan rencana perilaku pilihannya. Apabila konseli tidak dapat menjalankan rencana yang sudah di rancang, maka konselor mengajak konseli untuk membuat rencana ulang dan menemukan pilihan perilaku lain yang lebih mudah.
- e. Pengembangan keterampilan, konselor perlu membantu konseli mengembangkan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan-keinginannya dalam cara yang bertanggung jawab. Koselor dapat mengajar konseli tentang berbagai keterampilan seperti perilaku asertif, berfikir rasional, dan membuat rencana.²⁸

²⁸ Komalasari, Wahyuni, Karsih. *Teori dan Praktik Konseling*. (Jakarta:Pt Indeks) h.87

4. Prosedur Pelaksanaan dalam Konseling Realitas

Tahapan konseling realitas untuk mengatasi perilaku terisolir menggunakan sistem WDEP yang mengacu pada strategi W = *Want and needs* (keinginan dan kebutuhan), D = *direction and doing* (arahan atau tindakan), E = *self evaluation* (Evaluasi diri) dan P = *planning* (perencanaan). Konseling realita harus diawali dengan pengembangan keterlibatan oleh sebab itu sebelum melaksanakan sistem WDEP harus didahului melalui keterlibatan antara konselor dan klien.²⁹

- a. Konselor terlibat dengan klien dan membawa klien menghadapi realita. Tugas utama konselor adalah menjadi terlibat dengan konselinya dan kemudian menghadapi konseli dengan mengusahakan agar konseli mengambil keputusan.
- b. Eksplorasi keinginan, kebutuhan dan persepsi (*Want and needs*) konselor berusaha mengungkapkan semua kebutuhan-kebutuhan konseli beserta persepsi dengan kebutuhannya. Eksplorasi yang dijelaskan oleh klien menjelaskan semua bidang seperti keinginan terhadap orang tua, guru, teman-teman dan yang lain sesuai dengan keinginan. Konselor mendengarkan semua eksplorasi dan keinginan klien tanpa mengkritik.
- c. Eksplorasi arah dan tindakan (*direction and doing*), dilakukan untuk mengetahui apa saja yang sudah dilakukan untuk mencapai keinginan dan kebutuhannya. Tindakan yang dilakukan harus berhubungan dengan masa sekarang. Tindakan masa lalu boleh dikaitkan tetapi harus berhubungan

²⁹ Singgih Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: BPK Gunung Muia, 1996), h. 245

dengan masa sekarang. Konselor membantu klien untuk membuat perencanaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Dalam melaksanakan tindakan konselor berperan sebagai cerminan untuk klien. Difokuskan agar konseli sadar terhadap perilaku yang ingin diubah. Membicarakan perasaan konseli dapat dilakukan tetapi dikaitkan dengan tindakan yang dilakukan.

- d. Evaluasi diri (*self evaluation*), konselor melakukan untuk mengevaluasi konseli sejauh mana perkembangan dan tindakan yang sudah dilakukan untuk mengubah perilaku dan diharapkan konseli dapat melakukan evaluasi dirinya secara mandiri.³⁰
- e. Memberi hadiah, konselor diharapkan memberi hadiah apabila konseli berbuat dalam cara yang bertanggungjawab dan tidak menerima setiap penghindaran atas kenyataan atau tidak mengarahkan konseli menyalahkan setiap hal atau setiap orang.
- f. Mengajar konseli beberapa kualitas pribadi yang harus dimiliki konselor adalah kemampuan untuk mengajar konseli, untuk mencapai kebutuhan secara terbuka, tidak untuk menerima ampunan, menunjukkan dukungan yang terus menerus dalam membantu konseli, untuk memahami dan mengamati konseli, dan untuk terlibat dengan tulus hati.
- g. Motivator, yang mendorong konseli untuk: a) menerima dan memperoleh keadaan nyata, baik dalam perbuatan maupun harapan yang ingin dicapainya. b) merangsang klien untuk mampu mengambil keputusan

³⁰ M. Andi Setiawan, *Pendekatan-Pendekatan Konseling Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018) h.191-192

sendiri, sehingga klien tidak menjadi individu yang hidup selalu dalam ketergantungan yang dapat menyulitkan dirinya sendiri.

- h. Penyalur tanggung jawab yaitu: a) keputusan terakhir berada ditangan konseli. b) konseli sadar bertanggung jawab dan objektif serta realistik dalam menilai perilakunya sendiri.
- i. Moralis, konselor memegang peranan untuk menentukan kedudukan nilai dari tingkah laku yang dinyatakan kliennya. Konselor akan memberi pujian apabila konseli bertanggung jawab atas perilakunya, sebaliknya akan memberi celaan apabila tidak dapat bertanggung jawab terhadap perilakunya.
- j. Pengikat janji (*contractor*) Artinya peranan konselor punya batas-batas kewenangan misalnya tempo waktu yang dijalankan saat proses konseling.³¹

B. Perilaku Terisolir

1. Pengertian Perilaku Terisolir

Kamus besar bahasa Indonesia Moeliono “terisolir” berasal dari kata terisolasi yang berarti terasingkan atau terpencil. Arti kata terisolir dapat dikatakan siswa yang merasa terasingkan atau terpencil di kelas. Artinya, siswa ditolak atau tidak disenangi oleh teman lainnya.³² Desmita mengatakan perilaku terisolir adalah suatu ketidakmampuan untuk melebur kedalam suatu

³¹Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. (Bandung:Rafika Aditama,2007) h. 72

³²Moeliono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 1990) h. 340

jaringan sosial, yang diasosiasikan dengan banyak masalah seperti kecenderungan untuk putus sekolah dan perilaku nakal pada masa remaja.³³

Menurut Walgito perilaku terisolir adalah siswa yang terasingkan, ditolak atau dijauhi oleh teman dan ukuran pertemanan dapat dilihat dari sosiometri.³⁴ Siswa terisolir memiliki hubungan sosial yang kurang dalam bergaul, menarik diri dari kelompok karena ditolak dalam pertemanan, tidak ramah dan tidak dapat bekerja sama dengan orang lain.

Menurut Gunarsa perilaku terisolir siswa adalah anak yang tidak mempunyai teman dalam pergaulannya karena tidak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok sebagai proses bersosial. Siswa lebih tertarik untuk melakukan kegiatan seorang diri dan tidak pandai bergaul antar sesama teman. Cohen mengatakan perilaku terisolir siswa adalah suatu sikap yang tidak dapat menyerap dan menerima norma dalam kepribadiannya, tidak mampu berperilaku yang pantas atau menyesuaikan diri menurut tuntutan lingkungan yang ada.³⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan perilaku terisolir siswa adalah siswa yang kurang memiliki teman, tidak dapat menyerap dan menerima norma, menarik dirinya dari kehidupan sosial karena tidak mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada sehingga dijauhi dan diasingkan di lingkungan sekolah.

³³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 12

³⁴ Walgito Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2003) h. 25

³⁵ Gunarsa dan Yulia Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung mulia, 2003) h. 98

2. Ciri-Ciri Perilaku Terisolir Siswa

Perilaku terisolir siswa memiliki ciri yaitu mempunyai minat yang rendah dalam bersosial, kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, melakukan kegiatan sendirian, tidak dapat menyerap norma-norma dari lingkungannya, tidak aktif dalam urusan kelompok, tidak suka bekerja sama dan membantu kelompok, tidak berinisiatif.

Ciri-ciri anak perilaku terisolir menurut Hurlock adalah:

- a. Penampilan diri yang kurang menarik. Tanpa disadari oleh beberapa siswa penampilan menjadi sebab seorang anak terisolir dari teman-temannya. Siswa akan lebih menyukai anak yang tampil secara fisiknya bagus, seperti berpakaian rapi.
- b. Kurang sportif. Siswa yang dikenal kurang sportif juga akan menyebabkan dirinya menjadi terisolir. Saat siswa tidak dapat menerima kekalahan saat bermain ataupun bermain curang akan menjauhkan siswa dari teman sepermainannya karena dianggap kurang menyenangkan ketika diajak bermain dan menjadikan anak terisolir.
- c. Penampilan tidak sesuai dengan standar teman. Hal ini biasa terjadi di sekolah yang tergolong berkembang. Ketika seorang siswa berpenampilan lain dari teman-temannya akan disorot oleh pergaulan disekitarnya. Sama halnya ketika tidak dapat mengikuti standar teman sekelasnya dalam berpenampilan, akan menimbulkan rasa enggan teman sekelasnya untuk sekedar mengajak siswa yang penampilannya berbeda dari standar untuk bergabung dengan kelompok.

- d. Perilaku yang suka menonjolkan diri, mengganggu orang lain, suka memerintah, tidak bekerja sama dan kurang bijaksana. Siswa dengan perilaku menonjolkan diri jelas menghadapi gangguan dalam kehidupan sosialnya di sekolah karena dianggap kurang menyenangkan. Siswa yang berperilaku menyenangkan seperti ramah dengan teman, bijaksana, suka bekerja sama, dapat mengkoordinir teman dengan baik akan dapat lebih mudah diterima daripada siswa yang bersikap kurang menyenangkan.
- e. Mementingkan diri sendiri dan mudah marah adalah tergolong siswa yang memiliki sifat egosentris. Siswa menganggap dirinya yang paling unggul sehingga merasa lebih dari teman sekelasnya.
- f. Status ekonomi yang berada di bawah status ekonomis kelompok. Syarat seorang siswa diterima dalam pergaulan adalah status ekonomi minimal sederajat dengan kelompok.
- g. Tempat yang terpencil dari kelompok. Dalam suatu kelompok biasanya anggotanya memiliki tempat tinggal yang saling berdekatan. Apabila salah satunya bertempat tinggal jauh dari kelompok, interaksinya akan terganggu karena lokasinya berada jauh dari kelompok dan menjadikan siswa terisolir.³⁶

Sedangkan menurut Yusuf ciri-ciri siswa yang memiliki perilaku terisolir adalah sebagai berikut:

³⁶ Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, (Surabaya: Erlangga, 2005) h. 160

- 1) Bersifat minder. Siswa yang tidak percaya diri akan mengalami gangguan sosial. Misalnya sulit berinteraksi ketika ingin bergabung bersama teman karena segan, takut diejek dan tidak diterima.
- 2) Senang mendominasi orang lain. Hal ini muncul ketika anak merasa dirinya lebih mampu daripada teman-temannya. Beranggapan akan menjadi anak yang populer dapat menguasai orang-orang disekelilingnya. Namun yang terjadi justru kebalikannya menjadi kurang disenangi karena sikapnya yang terlalu mendominasi, tidak memberikan kesempatan pada teman lain untuk berekspresi.
- 3) Bersifat egois. Siswa yang egois menandakan belum matang secara emosional. Siswa perlu dilatih menjadi lebih bijaksana dan dewasa agar disenangi oleh kelompoknya sehingga menjauhkan dirinya dari keterisoliran.
- 4) Senang menyendiri. Siswa menarik diri karena beberapa sebab, ketika bermain diejek oleh siswa lain karena suatu hal, atau bahkan siswa tidak memiliki minat untuk berinteraksi dengan teman sebaya di kelas.
- 5) Kurangnya perasaan tenggang rasa. Siswa dengan ciri seperti disebut kurang toleran dengan sesama. Seperti, kurang toleran ketika bermain, atau dengan mudahnya menertawakan teman lain. Kurang memperdulikan norma dan perilaku. Siswa dengan perilaku demikian tergolong siswa yang suka bertindak agresif, sikapnya sembarangan terhadap temannya dan suka melanggar peraturan.

- 6) Perlakuan teman. Siswa yang ragu-ragu akan menjadi terisolir karena takut diterima atau ditolak dalam kelompok, dengan kata lain siswa terlalu takut memasuki suatu kelompok, berpikiran takut diejek atau ditolak dalam kelompok.³⁷

3. Faktor Penyebab Perilaku Terisolir

Faktor yang menyebabkan perilaku terisolir dipengaruhi oleh perkembangan sosial yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Siswa yang memiliki perilaku terisolir merupakan siswa yang tidak dapat melakukan penyesuaian diri dengan baik. Penyebab perilaku terisolir menurut Ali dkk sebagai berikut:

- a. Keadaan fisik yang meliputi kelengkapan anggota fisik. Seperti memiliki cacat pada kaki, tangan, maupun cacat mental. Siswa yang memiliki anggota tubuh dan mental yang sehat akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan siswa yang cacat fisik maupun mental akan sulit berinteraksi dengan siswa lain karena keterbatasan yang dimilikinya. Siswa akan menjadi rendah diri, malu dan merasa terisolir.
- b. Kepribadian, unsur-unsur kepribadian yang mempengaruhi siswa memiliki perilaku terisolir yaitu:
 1. Tidak dapat menyesuaikan diri, yaitu suatu kegagalan dalam menyesuaikan diri secara positif dengan lingkungannya, sehingga dapat menyebabkan individu melakukan penyesuaian yang salah. Penyesuaian diri yang salah ini dapat ditandai dengan memperlihatkan tingkah laku

³⁷ Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 126

yang serba salah, tidak terarah, selalu emosional, sikap yang tidak realistik terhadap situasi, agresif dan lain sebagainya. Ada tiga bentuk reaksi individu dalam penyesuaian yang salah terhadap lingkungannya, yaitu sikap bertahan, reaksi menyerang dan reaksi melarikan diri. Kemampuan dan kemauan untuk menyesuaikan diri akan terus berusaha untuk diterima di lingkungan.

2. Egosentris, yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seorang anak yang berkecenderungan berpikir, berbicara dengan diri mereka sendiri dan merasa dirinyalah yang paling unggul, merasa mempunyai kemampuan yang lebih dibandingkan dengan teman-temannya.
3. Terkenal sebagai orang yang tidak sportif. Siswa yang tidak sportif berpotensi terisolir, karena dianggap tidak menyenangkan jika diajak bermain.
4. Kurangnya kematangan terutama dalam pengendalian emosi, kepercayaan diri, ketenangan dan kebijaksanaan. Siswa yang kurang percaya diri akan terisolir secara tidak langsung karena ia menjauhkan diri dari teman-temannya secara sengaja.
5. Suka bertengkar merupakan sikap perselisihan diantara dua individu atau lebih dikarenakan adanya suatu pemicu yang membuat ketidaksenangan di dalam hati diantara salah satu dari mereka. Hal ini kan mengakibatkan salah satu dari mereka dapat dibenci atau dikucilkan dari kelompoknya.
6. Pembangkangan (negativisme), yaitu suatu bentuk sikap atau perilaku melawan terhadap aturan-aturan atau norma-norma yang ada di

masyarakat. Pada anak, biasanya terlihat pada sikapnya yang cenderung acuh dengan segala perintah guru kelas.

7. Agresi (agression), yaitu perilaku menyerang balik secara fisik (non verbal) maupun dalam bentuk kata-kata (verbal) sebagai rasa ketidakpuasan individu terhadap situasi dan kondisi yang kurang kondusif. Agresi ini merupakan salah satu bentuk reaksi dari anak karena ia merasa frustrasi yang dialaminya. Agresi ini dapat diwujudkan dalam bentuk memukul, mencubit, mencemooh, marah, dan sikap-sikap negatif yang lainnya.
8. Tingkah laku berkuasa (ascendant behavior), yaitu sejenis tingkah laku untuk bisa menguasai dan mendominasi situasi sosial terhadap suatu kelompok atau teman sebayanya. Perilaku ini terwujud dalam bentuk meminta, menyuruh, memaksa orang lain untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan dirinya sendiri.
9. Mementingkan diri sendiri (selfishness), yaitu suatu sikap egosentris atau tidak memperdulikan orang lain dalam memenuhi keinginan-keinginannya atau istilah lain dari sikap mementingkan diri ini adalah acuh tak acuh dengan keadaan di sekitarnya dan masa bodoh dengan orang lain.
10. Pendiam, yaitu sikap tidak banyak bicara dikarenakan adanya halangan-halangan di dalam dirinya yang menyebabkan individu takut untuk bicara.

4. Dampak Perilaku Terisolir

Perilaku terisolir apabila tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan hambatan penyesuaian perilaku sosial dengan kemampuan

akademik di lingkungan sekolah, akibatnya perkembangan siswa menjadi tidak optimal dengan timbulnya gangguan perilaku dikemudian hari. Hurlock menjelaskan anak yang tidak diterima atau ditolak akan mengalami gangguan psikologi antara lain:

- a. Merasa kesepian karena kebutuhan sosial mereka tidak terpenuhi artinya ketika siswa terisolir mereka akan merasa kesepian karena merasa dijauhi oleh temannya.
- b. Akan merasa tidak bahagia dan tidak aman, siswa yang terisolir akan merasa tidak tenang, terancam dan merasa dirinya tidak aman.
- c. Mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan yang akan menimbulkan penyimpangan kepribadian.
- d. Kurang memiliki pengalaman belajar yang dibutuhkan untuk menjalankan proses sosialisasi.
- e. Akan merasa sangat sedih karena tidak memperoleh kegembiraan dimiliki teman sebaya.
- f. Sering mencoba memaksakan diri untuk memasuki kelompok akan meningkatkan penolakan kelompok terhadap individu serta memperkecil peluang untuk mempelajari berbagai keterampilan sosial.
- g. Hidup dalam ketidakpastian tentang reaksi sosial terhadap individu dan menyebabkan cemas, takut, dan sangat peka.³⁸

³⁸ Hurolock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga, 1978) h. 307

5. Upaya Mengatasi Perilaku Terisolir

Perilaku terisolir siswa diharapkan dapat ditangani secepatnya, apabila dibiarkan terlalu lama dikhawatirkan akan mengganggu interaksi sosialnya, diharapkan siswa terisolir mampu berinteraksi secara positif dengan teman-temannya, maka ada beberapa upaya untuk membantu anak-anak. Dampak dari perilaku terisolir adalah perkembangan sosial yang tidak efektif. Apabila siswa mengalami keterasingan maka tidak menutup kemungkinan di jenjang selanjutnya mengalami keterisoliran.

Siswa yang terisolir akan melewati kesempatan mendapatkan wawasan sosial di tahap perkembangannya. Akibat yang dapat ditimbulkan adalah tumbuh dan berkembang menjadi siswa yang egois, terpacu pada diri sendiri, emosional, tidak memiliki rasa tanggung jawab, tidak menaati peraturan, gagal dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, bersifat menentang, mengganggu, memiliki rasa rendah diri dan terasing dan tidak memiliki percaya diri.

Anak yang terisolir dapat dilatih untuk berinteraksi secara lebih efektif dengan teman sebaya. Tujuan program-program pelatihan bagi anak yang terisolir haruslah untuk menolong menarik perhatian teman sebayanya dengan cara yang positif dan mempertahankan perhatian dengan mengajukan pertanyaan, mendengarkan secara hangat dan bersahabat, dan berbicara mengenai diri sendiri bicarakanlah hal yang menarik minat teman sebaya. Selain itu juga diajarkan memasuki kelompok secara efektif.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang memperoleh data dalam bentuk angka sehingga analisisnya menggunakan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif bertujuan menemukan pengetahuan, data berupa angka, dan menguji hipotesis antara dua variabel. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang dikendalikan. Tujuan penelitian eksperimen menguji hipotesis apakah sebuah perlakuan dapat mengubah perilaku secara efektif. Penelitian menggunakan *Pre-Eksperimental design* dengan design *One Group Pre-test-Post-test-Design*. Design tidak memiliki kelompok pembandingan (*control group*) sehingga peneliti hanya membandingkan keadaan ketika diberi *pretest* dan *posttest*. Pola design *One Group Pre-test-Post-test-Design* menurut yaitu:³⁹

Tabel 3.1
Design One Group Pretest-Pretest Design

<i>Pre-test</i>	Variable Terikat	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X : Adanya perlakuan dengan menggunakan konseling realitas

O₁ : Kondisi awal siswa terisolir di sekolah sebelum diberikan perlakuan

O₂ : Kondisi akhir siswa terisolir di sekolah setelah diberikan perlakuan

³⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 115

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020. Beralamat di JL. Panglima Nyak Makam No. 19, Kota Baru, Kuta Alam, Kota Banda Aceh.

2. Populasi

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa benda, orang, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁴⁰ Populasi adalah wilayah terdiri subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti ditarik kesimpulannya.⁴¹ Menurut Arikunto populasi adalah subjek penelitian.⁴² Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMAN 4 Banda Aceh yang berjumlah 53 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Anggota Populasi Penelitian Siswa Kelas X SMAN Banda Aceh

No	Kelas	Anggota Populasi
1.	X IPS 1	27
2.	X IPS 2	26
Total		53

Pertimbangan, peneliti memilih kelas X karena siswa memasuki masa orientasi di lingkungan baru. Di jenjang kelas X SMA siswa mulai melakukan proses adaptasi, saling mengenal, mencari teman baru dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Beberapa siswa kelas X memiliki kesulitan dalam

⁴⁰ Zainal arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 216

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, cv, 2016), h. 117

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1985), h. 115

menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang menyebabkan siswa terisolir, sehingga diperlukan bimbingan dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk sumber data.⁴³ Peneliti mengambil sampel dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang kepada seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁴⁴ Jenis *nonprobability sampling*, yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*. Juliansyah menjelaskan *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel, teknik penarikan sampel yang digunakan untuk menentukan kriteria khusus terhadap sampel⁴⁵.

Siswa yang dipilih dalam sampel penelitian adalah siswa yang memiliki kriteria yang diinginkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian peneliti memilih 5 siswa yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki hasil skor perilaku terisolir tertinggi dari seluruh kelas X dibandingkan dengan populasi siswa yang lain. Sebelum mengambil sampel penelitian, peneliti membagikan angket perilaku terisolir kepada siswa yang menjadi populasi penelitian. Selanjutnya angket perilaku terisolir dianalisis untuk mengambil sampel. Pengambilan sampel ditentukan pada skor angket yang sudah diisi oleh siswa.

⁴³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 54

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 112

⁴⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h. 155

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah *skala likert*. *Skala Likert* yang digunakan yaitu untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen untuk mengungkapkan perilaku terisolir siswa kembangkan melalui aspek-aspek dan indikator perilaku terisolir. Adapun kisi-kisi instrument disajikan dalam Tabel 3.3:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Terisolir
(Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	Item	Ket
Bersifat minder	Kemampuan menyesuaikan diri	- Saya membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikan diri dengan teman	(-)
		- Saya malas merespon orang baru yang belum dikenal	(-)
		- Saya sering menawarkan diri untuk bergabung dalam kelompok	(+)
		- Saya tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru	(-)
		- Saya sulit berinteraksi dengan siswa lain	(-)
		- Saya pendiam di kelas	(-)
		- Saya suka berbicara bersama siswa lain	(-)
		- Saya menerima ajakan teman	(+)
		- Saya takut ditolak dalam suatu kelompok	(-)
		- Saya mengasingkan diri dari teman ketika ada kegiatan	(-)
		- Saya menolak ajakan teman	(-)
		- Saya tidak memiliki teman	(-)
		- Saya memiliki teman kurang dari 3	(-)
		- Saya senang menyapa teman di kelas	(+)

		- Saya tidak berani untuk menyapa orang lain (-) - Saya berbicara hanya dengan teman sebangku (-) - Ketika jam istirahat saya pergi ke kantin sendiri (-) - Saya menghabiskan jam istirahat di kelas (-)	
	Percaya diri	- Saya memiliki kemampuan berbicara di depan umum (+) - Saya berani mengungkapkan pendapat (+) - Saya tidak berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru (-) - Saya menunduk saat berbicara (-) - Saya gagap berbicara didepan kelas (-) - Saya suka diam saat diskusi (-)	
Senang mendominasi orang lain	Popularitas	- Saya merasa lebih baik dibandingkan teman lain (+) - Saya lebih mampu dalam segala hal (+) - Saya senang menguasai kelas (-)	
Egois	Kematangan sosial	- Saya memiliki sikap dewasa dan bijaksana (+) - Saya dapat mengendalikan emosi (+) - Saya mencaci maki orang yang membuat saya marah (-) - Saya sering mengotot dengan pendapat teman saat diskusi (-)	
Senang menyendiri	Menarik diri	- Saya diejek teman sekelas (-) - Saya tidak memiliki minat untuk berinteraksi dengan orang lain (-) - Saya dijauhi oleh teman sekelas (-) - Saya tersisihkan dari pergaulan karena kurang menarik (-) - Saya mengacuhkan teman sekelas (-)	
Kemampuan bertenggang rasa	Mampu menerima dan menghargai orang lain	- Saya suka menolong orang lain (+) - Saya tidak suka mengejek teman (+) - Saya tidak mau bekerja sama (-) - Saya suka menertawakan orang lain ketika salah (-) - Ketika berdebat di kelas saya tidak mau kalah (-) - Saya tidak berniat ikut serta dalam kegiatan kelompok (-)	

	Mampu menerima dan menjalankan konsekuensi yang diberikan	- Saya mudah marah saat bermain - Saya menaati peraturan yang sudah di buat saat bermain - Saya mengakui kekalahan ketika bermain - Saya suka mengajak teman untuk bermain - Saya menolak ketika diajak bermain - Saya marah ketika saya kalah bermain	(-) (+) (+) (+) (-) (-)
Norma dan perilaku	Kesanggupan mengikuti nilai dan norma yang berlaku	- Saya tidak pernah melanggar tata tertib sekolah - Saya memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan - Saya tersisihkan dari pergaulan karena sering melanggar aturan sekolah - Saya memakai pakaian yang rapi - Saya melamun dikelas - Saya suka membuat keributan di sekolah	(+) (+) (-) (+) (-) (-)
		- Saya dapat menerima nasihat dari orang tertentu saja - Saya tidak peduli saat guru menjelaskan di kelas - Saya sangat aktif di kelas - Saya menyukai suasana ribut di kelas	(-) (-) (+) (-)
Perlakuan teman	Penerimaan siswa lain pada siswa	- Saya disenangi dan diterima dengan baik di setiap kelompok - Saya diasingkan ketika tidak memberi contekan	(+) (-)

Tabel 3.4 dari 7 aspek menunjukkan minat bersosial perilaku terisolir terdapat 60 item yang terdiri dari 30 item *favorable* dan 30 item *unfavorable*. Pemberian skor minat sosial perilaku terisolir siswa dapat dilihat pada tabel 3.4:⁴⁶

⁴⁶ Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015) h. 25

Tabel 3.4
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Semakin tinggi alternatif jawaban siswa maka semakin rendah tingkat siswa terisolir dan semakin rendah alternatif jawaban siswa semakin tinggi tingkat siswa terisolir. Sebelum peneliti menggunakan instrumen, peneliti melakukan tahap validasi dan reliabilitas instrumen. Validasi konstruk dilakukan pada dosen untuk melihat kelayakan instrumen yang digunakan. Masukan dan arahan dari dosen dijadikan sebagai arahan untuk pengumpulan data. Hasil pertimbangan terdapat 60 item yang dapat digunakan, dan selanjutnya akan diuji melalui validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas instrumen terbagi menjadi dua yaitu validitas isi dan validitas konstruk.⁴⁷

- a. Validitas isi (*content validity*) yaitu instrumen tes dapat diketahui dari kesesuaian instrumen dengan indikator. Sedangkan skala anak terisolir diketahui dari kesesuaian instrumen yang telah dikembangkan dengan

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 211

kisi-kisinya. Validitas isi instrumen mengacu pada sejauh mana item instrumen mencakup keseluruhan situasi yang ingin diukur walaupun tidak dapat dikuantitatifkan, tetapi dapat diestimasi berdasarkan pertimbangan ahli isi. Instrumen angket dan tes yang telah disusun kemudian diberikan kepada expert judgment untuk dimintai pertimbangan, Selanjutnya peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan para ahli, hal tersebut dilakukan agar validitas isi dapat dibuktikan dan dipertanggung jawabkan.

- b. Validitas konstruk (*construct validity*) mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konstruk teoritik yang hendak diukur. Validitas konstruk untuk instrumen skala anak terisolir harus mendapat persetujuan dari para ahli, kemudian diuji cobakan pada peserta didik di luar sampel penelitian yang memiliki karakteristik hampir sama dengan sampel yang akan diteliti. Hasil dari uji coba instrumen skala anak terisolir dianalisis melalui penghitungan statistik korelasi.

Analisis dalam pengujian validitas menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rumus Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variable Y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = x - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$).

$\sum X$: Jumlah masing-masing skor

$\sum Y$: Jumlah skor seluruh item

ΣXY : Jumlah skor antara X dan Y
 N : Jumlah objek⁴⁸

Kriteria uji validitas apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% berarti item (butir soal) valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% berarti item (butir soal) tidak valid.⁴⁹ Uji validitas dilakukan kepada 30 siswa dan mendapat pernyataan yang valid berjumlah 30 item dan 30 item tidak valid. Hasil uji validitas butir item dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil uji Validitas Butir Item

No Item Pernyataan	Keterangan
2, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 20, 23, 24, 25, 27, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 41, 47, 51, 54, 55, 59	Valid
1, 3, 7, 8, 13, 14, 18, 21, 22, 26, 28, 30, 31, 37, 38, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 52, 53, 56, 57, 58, 60	TidakValid

Hasil perhitungan validitas menggunakan rumus *product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Skor r hitung dan r tabel Hasil uji Validitas Butir Item

No Item	r Hitung	r Tabel	Kesimpulan
1	-0.08	0.361	Invalid
2	0.542	0.361	Valid
3	0.334	0.361	Invalid
4	0.375	0.361	Valid
5	0.662	0.361	Valid
6	0.687	0.361	Valid
7	0.050	0.361	Invalid

⁴⁸ Subaca, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 148

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2014), h.206

8	0.160	0.361	Invalid
9	0.440	0.361	Invalid
10	0.350	0.361	Valid
11	0.550	0.361	Valid
12	0.710	0.361	Valid
13	0.310	0.361	Invalid
14	0.130	0.361	Invalid
15	0.500	0.361	Valid
16	0.660	0.361	Valid
17	0.560	0.361	Valid
18	0.237	0.361	Invalid
19	0.661	0.361	Valid
20	0.430	0.361	Valid
21	-0.490	0.361	Invalid
22	0.170	0.361	Invalid
23	0.558	0.361	Valid
24	0.490	0.361	Valid
25	0.362	0.361	Valid
26	0.300	0.361	Invalid
27	0.473	0.361	Valid
28	0.295	0.361	Invalid
29	0.370	0.361	Valid
30	0.343	0.361	Invalid
31	0.334	0.361	Invalid
32	0.542	0.361	Valid
33	0.465	0.361	Valid
34	0.740	0.361	Valid
35	0.498	0.361	Valid
36	0.418	0.361	Valid
37	0.012	0.361	Invalid
38	-0.160	0.361	Invalid
39	0.776	0.361	Valid
40	0.038	0.361	Invalid
41	0.459	0.361	Valid
42	0.323	0.361	Invalid
43	-0.147	0.361	Invalid
44	0.166	0.361	Invalid
45	-0.080	0.361	Invalid
46	-0.490	0.361	Invalid
47	0.452	0.361	Valid
48	-0.100	0.361	Invalid
49	-0.085	0.361	Invalid
50	0.038	0.361	Invalid
51	0.624	0.361	Valid

52	-0.123	0.361	Invalid
53	0.301	0.361	Invalid
54	0.640	0.361	Valid
55	0.365	0.361	Valid
56	0.102	0.361	Invalid
57	-0.260	0.361	Invalid
58	-0.007	0.361	Invalid
59	0.550	0.361	Valid
60	-0.090	0.361	Invalid

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen. Reliabilitas berkenaan dengan pernyataan apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes dapat memberikan hasil yang tetap. Reliabilitas juga dapat diartikan sama dengan konsistensi reliabilitas tes berhubungan dengan ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti.

Instrumen evaluasi, dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Apabila besarnya indeks keandalan instrumen sama atau lebih besar dari 0,5 maka instrumen tergolong baik. Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila dilakukan berulang-ulang. rumus Alpha Cronbach yaitu:

Tabel 3.8
Rumus Reliabilitas Instrumen

$$r = \frac{k}{k-1} \cdot (1 - \sum \frac{\sigma_i^2}{\sigma^2})$$

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = Jumlah butir pertanyaan (soal)

σ_i^2 = Varians butir-butir pertanyaan (soal)

σ^2 = Varians skor tes

Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Kategori Reliabilitas Instrumen

Cronbach Alpha	Reliabilitas
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah

Analisis untuk menguji reliabilitas menggunakan SPSS terdapat hasil pada tabel 3.10:

Tabel 3.10
Kategori Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	30

Interpretasi hasil perhitungan pengolahan data menunjukkan dari 30 pernyataan item koefisien reliabilitas instrumen perilaku terisolir sebesar 0.818. Artinya, tingkat reliabilitas instrumen perilaku terisolir termasuk dalam kategori sangat tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁵⁰ Adapun upaya pengumpulan data dalam penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.⁵¹ Observasi dalam penelitian adalah melakukan pengamatan pada siswa dan lingkungan sekolah yang menjadi tempat penelitian.

2. Skala

Skala yang dimaksudkan adalah angket *skala likert* yaitu membuat beberapa pernyataan yang berhubungan dengan suatu isu atau objek.⁵² Skala yang diberikan kepada siswa berhubungan dengan minat bersosial perilaku terisolir. Selanjutnya, siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap sesuai dan sedang dialami dirinya. Setelah skala yang dibagikan selesai, maka peneliti memperoleh data dan mendapat jawaban dari skala minat perilaku terisolir. Selanjutnya data akan dianalisis untuk memperoleh hasil. Skala minat bersosial perilaku terisolir yang diberikan saat *pretest* dan *posttest* yang merupakan skala yang sama tetapi diberikan pada waktu yang berbeda, maksudnya untuk melihat perubahan sebelum dan sesudah diberi layanan

⁵⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2014), h. 120

⁵¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Bina aksara) h.128

⁵² Moh Nazir, *Metode Peneitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 327

konseling. Berdasarkan tabel 3.11 pemberian skala minat bersosial perilaku terisolir disusun sebanyak 30 item:

No	Pernyataan	F	UF
1.	Saya malas merespon orang baru yang belum dikenal		✓
2.	Saya tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru		✓
3.	Saya sulit berinteraksi dengan siswa lain		✓
4.	Saya pendiam di kelas		✓
5.	Saya takut ditolak dalam suatu kelompok		✓
6.	Saya mengasingkan diri dari teman ketika ada kegiatan		✓
7.	Saya menolak ajakan teman		✓
8.	Saya tidak memiliki teman		✓
9.	Saya tidak berani untuk menyapa orang lain		✓
10.	Saya berbicara hanya dengan teman sebangku		✓
11.	Ketika jam istirahat saya pergi ke kantin sendiri		✓
12.	Saya memiliki kemampuan berbicara di depan umum	✓	
13.	Saya berani mengungkapkan pendapat	✓	
14.	Saya suka diam saat diskusi		✓
15.	Saya gagap berbicara didepan kelas		
16.	Saya merasa lebih baik dibandingkan teman lain	✓	
17.	Saya senang menguasai kelas	✓	
18.	Saya dapat mengendalikan emosi	✓	
19.	Saya diejek teman sekelas		✓
20.	Saya tidak memiliki minat untuk berinteraksi dengan orang lain		✓
21.	Saya dijauhi oleh teman sekelas		✓
22.	Saya tersisihkan dari pergaulan karena kurang menarik		✓
23.	Saya mengacuhkan teman sekelas		✓
24.	Saya tidak mau bekerja sama		✓
25.	Ketika berdebat di kelas saya tidak mau kalah		✓
26.	Saya sering menolak ketika diajak bermain		✓
27.	Saya tersisihkan dari pergaulan karena sering melanggar aturan sekolah		✓
28.	Saya suka membuat keributan di sekolah		✓
29.	Saya hanya dapat menerima nasihat dari orang tertentu saja		✓
30.	Saya disenangi dan diterima dengan baik di setiap kelompok	✓	

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan analisis data dalam melakukan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah *uji-t* dengan uji prasyarat analisis yaitu:

1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Adapun rumus yang digunakan:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \left(\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right)$$

Keterangan:

χ^2 : Rata-rata kuadrat

O_i : Frekuensi hasil pengamatan

E_i : Frekuensi yang diharapkan

2. Uji *t-test*

Teknik analisis data menggunakan SPSS Independen Sample *t-test*. Independen Sample *t-test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Rumus yang digunakan untuk Independen *t-test* sebagai berikut:⁵³

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : Nilai *t-test* yang dicari

$\bar{X}_1$: Rata-rata kelompok sampel 1

$\bar{X}_2$: Rata-rata kelompok sampel 2

S_1^2 : Simpangan baku 1 yang dikuadratkan (varians 1)

S_2^2 : Simpangan baku 2 yang dikuadratkan (varians 2)

n_1 : Jumlah sampel 1

n_2 : Jumlah sampel 2

Paired sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan *pretest* dan *posttest*, secara manual digunakan rumus:

⁵³ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Penelitian*, (Malang:UUM, 2007), h.82

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- $\bar{X}_1$: Rata-rata sampel 1
- $\bar{X}_2$: Rata-rata sampel 2
- s_1^2 : Varians sampel 1
- s_2^2 : Varians sampel 2
- r : Korelasi antara dua sampel
- S_1 : Simpangan baku sampel 1
- S_1 : Simpangan baku sampel



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Banda Aceh

SMA Negeri 4 Banda Aceh sebelumnya bernama SMA Negeri 4 DKI Jakarta yang terletak di Jalan Panglima Nyak Makam Kota Baru Banda Aceh sebelumnya dipersiapkan sebagai Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) Negeri Banda Aceh sekolah telah aktif sejak 1 Januari 1974. Setelah 11 tahun berjalan, SMPP berubah menjadi SMA Negeri 5 Banda Aceh pada 9 Oktober 1985. Selanjutnya tanggal 2 Mei 1997 secara resmi diubah menjadi SMA Negeri 4 Banda Aceh. Tsunami melanda Kota Banda Aceh, sekolah tergenang air. Tepatnya 21 September 2006, SMA Negeri 4 Banda Aceh mendapat bantuan dana dari masyarakat DKI Jakarta untuk membangun gedung baru. Usai pembangunan SMA 4 Banda Aceh kemudian diganti namanya menjadi SMA Negeri 4 DKI Jakarta Banda Aceh yang diresmikan Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso.

Sekolah memiliki lahan seluas 11.419 meter bujur sangkar. Sementara luas bangunannya mencapai 3.667 meter bujur sangkar. Di SMA Negeri 4 Jakarta memiliki dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Sekolah yang terletak tak jauh dari Kantor Gubernur Aceh memiliki fasilitas laboratorium yang lengkap. Diantaranya Laboratorium Kimia, Fisika, Bahasa dan Komputer. SMA memiliki program ekstrakurikuler seperti OSIS, FKRM, PMR dan Karisma. Sekolah berakreditasi A memiliki visi mewujudkan sekolah yang bersih, indah,

dan nyaman serta mampu menghasilkan lulusan yang berilmu, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

Sekolah memiliki misi meningkatkan proses pembelajaran yang bermutu, meningkatkan prestasi dan kreativitas siswa di bidang ekstrakurikuler bernuansa islami, mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis IT, mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen administrasi sekolah, dan meningkatkan etos kerja dengan penuh semangat, disiplin, ikhlas dan bertanggung jawab. Sekolah melaksanakan program 6-K (keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kerindangan). SMA Negeri 4 DKI Jakarta kota Banda Aceh telah meraih sejumlah prestasi, baik di tingkat kota maupun provinsi. Alumni sekolah menengah telah tersebar ke berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Visi dan Misi SMA Negeri 4 Banda Aceh

Mewujudkan sistem pendidikan yang baik maka setiap lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi tertentu. Adapun visi dan misi SMA Negeri 4 Banda Aceh sebagai berikut:

Visi

“Mewujudkan sekolah yang bersih, indah, dan nyaman serta mampu menghasilkan lulusan yang berilmu, cerdas, terampil, dan berakhlak mulia”

Misi:

- a. Meningkatkan proses pembelajaran yang bermutu
- b. Meningkatkan mutu akademik berwawasan teknologi dan agama

- c. Meningkatkan kreativitas dan prestasi siswa dalam bidang ekstrakurikuler yang bernuansa islami
- d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis IT
- e. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen dan administrasi sekolah
- f. Meningkatkan etos kerja penuh semangat, disiplin, berdedikasi, ikhlas dan bertanggungjawab
- g. Melaksanakan 6-K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kerindangan)

Profil identitas SMA Negeri 4 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Profil SMAN 4 Banda Aceh

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMA 4 Banda Aceh
2.	Akreditasi	A
3.	Kurikulum	Kurikulum 2013
4.	Waktu	6 H/M
5.	NSPN	10105387
6.	Status	Negeri
7.	Pendidikan	SMA
8.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
9.	SK Pendiri Sekolah	0236/K/1973
10.	Tanggal SK Pendiri	18 Desember 1973
11.	SK izin Oprasional	18 Desember 1973
12.	Status BOS	Tersedia
13.	Sertifikasi ISO	Belum bersertifikat
14.	Sumber Listrik	PLN
15.	Daya Listrik	10,000
16.	Akses Internet	Tersedia
17.	Luas Milik Tanah	1,500
18.	Luas Tanah Bukan Milik	1,500
19.	Provinsi	Aceh
20.	Alamat Sekolah	Jl. Panglima Nyak Makam
21.	Kode Pos	23125

22.	Ruang Kelas	24
23.	Ruang Guru	1 Ruang
24.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
25.	Ruang BK	1 Ruang
26.	Ruang TU	1 Ruang
27.	Laboratorium	3 Ruang
28.	Lapangan	1 Ruang

SMAN 4 Banda Aceh terdapat ruang BK mempunyai fasilitas yang memadai untuk melakukan bimbingan dan konseling di sekolah. Berikut profil guru BK di SMAN 4 Banda Aceh.

Tabel 4.2
Profil SMAN 4 Banda Aceh

Nama	Wahyuni S.Psi
Nip	19820420 201003 2004
Tempat/Tgl Lahir	Bener Meriah
Alamat	Ulele
No. Hp	0852 6040 8882
Jabatan	Guru BK
Lulusan	S1 Psikologi
Riwayat Pembimbing	-
Pengalaman Mengajar/ Memberikan Layanan Di Sekolah	SMAN 9 Takengon
Sertifikasi Pendidikan	-

2. Profil Perilaku Terisolir Siswa Di SMAN 4 Banda Aceh 2020/2021

Berdasarkan Aspek

Penyajian data profil perilaku terisolir siswa di SMAN 4 Banda Aceh tahun ajaran 2020/2021 adalah bagian yang menjelaskan profil perilaku terisolir siswa di SMAN 4 Banda Aceh secara umum. Aspek dalam penelitian perilaku terisolir yaitu membahas tentang minder, senang mendominasi orang lain, egois, menyendiri, kemampuan bertenggang rasa, norma dan perilaku, perlakuan teman. Gambaran keseluruhan dari perilaku terisolir dibagi menjadi 3 kategori

yaitu tinggi, rendah dan sedang. Profil umum perilaku terisolir di SMAN 4 Banda Aceh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Profil Umum Perilaku Terisolir Siswa SMAN 4 Banda Aceh

Kategori	Frekuensi	%
Tinggi	6	11%
Sedang	42	79%
Rendah	5	10%
Jumlah	53	100%

Tabel 4.3 menunjukkan profil umum perilaku terisolir siswa kelas X SMAN 4 Banda Aceh yang diwakili oleh 53 siswa. Sebanyak 11% terdiri dari 6 siswa termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, siswa yang mencapai rendahnya tingkat perilaku terisolir dari setiap aspek, yaitu siswa mampu menyesuaikan diri dengan teman lain, mempunyai percaya diri yang tinggi, tidak egois, mempunyai kemampuan yang baik dalam bertenggang rasa, mengikuti norma dan memperlakukan teman dengan baik.

Sebanyak 79% terdiri dari 42 siswa masuk dalam kategori sedang. Artinya, siswa yang mencapai tingkat perilaku terisolir pada tingkat sedang dari setiap aspek, yaitu siswa masih mampu menyesuaikan diri, mempunyai percaya diri, dapat mengendalikan emosi, mampu bertenggang rasa kepada teman, mengikuti norma dan memberi perlakuan kepada teman sewajarnya.

Sebanyak 10% terdiri dari 5 siswa dari jumlah subyek penelitian masuk dalam kategori rendah. Artinya, siswa yang mencapai kategori rendah memiliki perilaku terisolir yang tinggi dari setiap aspek, karena siswa bersifat minder seperti menarik diri, tidak percaya diri, kurang memiliki kemampuan

bertenggang rasa, dan tidak dapat memberi perlakuan timbal balik terhadap teman.

b. Profil Perilaku Terisolir Di SMAN 4 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021

Profil perilaku terisolir kelas X di SMAN 4 Banda Aceh tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan aspek pernyataan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Profil Umum Perilaku Terisolir Siswa SMAN 4 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020 Berdasarkan Aspek

Aspek	Frekuensi	%	Kategori
Bersifat minder	7	15	Tinggi
	38	72	Sedang
	8	13	Rendah
Senang mendominasi orang lain	21	40	Tinggi
	28	53	Sedang
	4	8	Rendah
Egois	38	72	Tinggi
	11	21	Sedang
	4	8	Rendah
Senang menyendiri	11	21	Tinggi
	36	68	Sedang
	6	11	Rendah
Kemampuan bertenggang rasa	10	19	Tinggi
	40	75	Sedang
	3	6	Rendah
Norma dan perilaku	13	25	Tinggi
	37	70	Sedang
	3	6	Rendah

Tabel 4.4 menggambarkan persentase secara keseluruhan minat bersosial perilaku terisolir dari 53 siswa sebelum melakukan penerapan bimbingan konseling realitas. Persentase kategori tinggi minat bersosial perilaku terisolir siswa pada aspek minder sebanyak 7 siswa (15%) yang berarti siswa memiliki minat bersosial yang tinggi, memiliki kemampuan

menyesuaikan diri dengan baik, memiliki percaya diri yang tinggi, memiliki banyak teman dan sering ikut serta dalam kegiatan. Sebanyak 38 siswa (72%) yang termasuk dalam kategori sedang, artinya siswa memiliki minat sosial yang terbatas pada teman, mampu untuk menyesuaikan diri dan memiliki teman. Persentase kategori rendah sebanyak 8 siswa (13%), artinya siswa memiliki minat sosial yang rendah, tidak mampu menyesuaikan diri dengan teman, tidak memiliki teman dan tidak ikut serta dalam kegiatan.

Kategori tinggi dalam aspek senang mendominasi orang lain sebanyak 21 siswa (40%), artinya siswa senang mendapat popularitas tinggi dan merasa lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya. Persentase kategori sedang sebanyak 28 siswa (53%), artinya siswa memiliki keinginan terbatas dalam mendapat popularitas. Persentase kategori rendah sebanyak 4 siswa (8%), artinya siswa tidak ingin menjadi populer dibandingkan dengan temannya.

Aspek egois yang memiliki kategori tinggi sebanyak 38 siswa (72%) artinya memiliki kematangan emosional yang tinggi dan dapat mengendalikan emosi. Kategori sedang sebanyak 11 siswa (21%), artinya siswa yang dapat mengendalikan emosi kepada teman-teman. Kategori rendah sebanyak 4 siswa (21%), artinya siswa memiliki kematangan emosional yang rendah dan tidak dapat mengendalikan emosi.

Aspek senang menyendiri memiliki kategori tinggi sebanyak 11 siswa (21%) yaitu memiliki sikap menarik diri yang berlebihan dari orang lain, kategori sedang 36 siswa (68%), artinya siswa memiliki keterbatasan dalam menarik diri dari temannya. Kategori rendah sebanyak 6 siswa (11%) yaitu

siswa yang memiliki sikap menarik diri yang rendah, tidak dijauhi atau menjauhi teman.

Kategori tinggi aspek bertenggang rasa sebanyak 10 siswa (19%), artinya siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam menerima dan menghargai orang lain dan selalu menerima dan menjalankan konsekuensi yang diberikan. Kategori aspek sedang sebanyak 40 siswa (75%), artinya mampu menerima dan menghargai orang lain, dan menerima suatu konsekuensi yang diberikan oleh orang lain. Kategori rendah sebanyak 3 siswa (6%) artinya, memiliki kemampuan yang rendah dalam menerima dan menghargai orang lain dan tidak menjalankan setiap konsekuensi yang diberikan.

Kategori tinggi aspek norma dan perilaku sebanyak 13 siswa (25%) artinya, siswa memiliki kesanggupan yang tinggi dalam mengikuti nilai dan norma yang berlaku dan berperilaku sangat baik. Kategori sedang sebanyak 37 siswa (70%) artinya, siswa mampu untuk mengikuti nilai, norma dan berperilaku baik. Kategori rendah sebanyak 3 siswa (6%) artinya, siswa tidak dapat mengikuti nilai norma yang berlaku dan memiliki perilaku tindakan kurang baik.

1. Penerapan Konseling Realitas Dalam Mengatasi Perilaku Terisolir Siswa Di SMAN 4 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Salah satu cara

untuk mendeteksi kenormalan sebuah data dapat diuji dengan Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk umumnya dipakai untuk jumlah sampel yang kecil. Untuk menguji normalitas penelitian menggunakan uji Shapiro-Wilk pada program SPSS 22 dengan taraf signifikan 0.05.⁵⁴

Tabel 4.5
Uji Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	,242	5	,200*	,903	5	,426
Sesudah	,188	5	,200*	,963	5	,829

Hasil tabel 4.5 uji normalitas menggunakan SPSS diperoleh sig *pretest* sebesar 0.426 dan *posttest* 0.829. Apabila data berdistribusi normal maka nilai sig > 0.05 dan apabila data berdistribusi tidak normal maka nilai sig < 0.05. Hasil uji normalitas memperoleh nilai *pretest* sig. 0.426 > 0.05 dan *posttest* sig. 0.829 > 0.05 yang menunjukkan nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0.05. Artinya, uji normalitas data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis Penerapan Konseling Realitas Dalam Mengatasi Perilaku Terisolir Siswa Di SMAN 4 Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021

Setelah melakukan uji normalitas maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku terisolir dengan melakukan perbandingan skor

⁵⁴ Jumiati, Martala sari, Dian Akmalia, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Numbered Heads Together (Nht) Pada Materi Gerak Tumbuhan Kelas VIII Smp Sei Kampar*, Vol 02, Nomor 02, Agustus 2011, h.170

nilai sebelum dan sesudah diterapkan konseling realitas. Data *pretest* dan *posttest* minat bersosial perilaku terisolir dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.6
Data *Pretest* Dan *Posttest* Perilaku Terisolir

Responden	Pretest	Posttest
KL1	81	118
KL 2	94	125
KL 3	90	120
KL 4	95	117
KL 5	98	130
Jumlah	458	610

Tabel 4.6 menggambarkan hasil *pretest* dan *posttest* minat bersosial perilaku terisolir yang mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil skor nilai keseluruhan *pretest* perilaku terisolir siswa adalah 458 yang termasuk dalam kategori rendah dalam sosial, setelah diterapkan konseling realitas maka skor nilai minat bersosial perilaku terisolir mulai mengalami peningkatan dengan jumlah nilai keseluruhan 610. Perbandingan skor *pretest* dan *posttest* minat bersosial perilaku terisolir dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Terisolir

Kategori	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Tinggi	0	0	1	20
Sedang	0	0	4	80
Rendah	5	100	0	0
Jumlah	5	100	5	100

Tabel 4.6 menunjukkan hasil perbandingan skor *pretest* dan *posttest* perilaku terisolir. Hasil data terlihat dari 5 orang siswa yang termasuk dalam kategori rendah mengalami perubahan ke kategori sedang (98%) dan tinggi (2%). Berdasarkan hasil skor rata-rata penerapan konseling realitas memiliki

signifikansi dalam mengatasi perilaku terisolir siswa, ditandai dengan perubahan dan meningkatnya nilai *pretest* dan *posttest*. Sebelum dilakukan konseling realitas, pada aspek bersifat minder menunjukkan siswa malas merespon teman, tidak dapat menyesuaikan diri, tidak berani menyapa teman, berkomunikasi hanya dengan teman sebangku, kurangnya rasa percaya diri. perubahan yang terjadi ditandai dengan siswa mulai berani merespon teman, mulai menyesuaikan diri dan mulai percaya diri untuk berkomunikasi teman-teman.

Aspek senang mendominasi orang lain menunjukkan siswa merasa lebih baik dibandingkan dengan teman lain, setelah melakukan konseling realitas siswa mengubah persepsi tidak membandingkan kemampuan diri sendiri dengan orang lain yang membuat teman tidak menyukainya. Aspek egois menunjukkan siswa memiliki kematangan emosi yang tidak stabil dan tidak dapat mengendalikan emosi seperti mudah marah, setelah melakukan konseling siswa dapat mengendalikan emosi. Aspek senang menyendiri ditandai dengan suka menarik diri dari orang lain, perubahan yang terjadi ditandai dengan minat berinteraksi dengan teman-teman semakin tinggi. Aspek kemampuan bertenggang rasa, siswa memiliki kemampuan untuk bertenggang rasa dan menghargai orang lain seperti dapat bekerja sama perubahan yang terjadi semakin baik ditandai dengan sikapnya yang menerima dan menghargai orang lain ketika berbicara.

Aspek norma dan perilaku, siswa menunjukkan dapat mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah dan memiliki sikap peduli hanya kepada

orang yang dikenal dekat. Setelah melakukan konseling realitas siswa tetap mengikuti peraturan sekolah. aspek perlakuan teman, ditandai dengan perubahan terdapat beberapa teman yang mengajak untuk bermain bersama.

Hasil skor diperoleh nilai rata-rata minat bersosial perilaku terisolir pada tabel 4.8:

Tabel 4.8
Perhitungan Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	91,60	5	6,580	2,943
Posttest	122,00	5	5,431	2,429

Tabel 4.8 menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 91.60, sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 122.00 Artinya skor nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dan mengalami perubahan dibandingkan dengan skor nilai *pretest*. Maka dapat dikatakan terjadi peningkatan minat sosial terhadap siswa terisolir setelah diterapkan konseling realitas.

Tabel 4.9
Uji T Berpasangan *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Terisolir

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pre test post test	-30,400	5,413	2,421	-37,121	-23,679	-12,558	4	,000

Tabel 4.9 menunjukan perolehan t 12,558, mean sebesar 30,400, *Confidence Interval of the Difference Lower* memiliki nilai 37,121 dan *upper*

23,679. Skor nilai signifikansi (2-tailed) dari analisis uji t hitung sebesar 0.00. perolehan nilai t hitung yaitu -12.558. Maka dapat disimpulkan terjadi perbedaan *pretest* dan *posttest* setelah diterapkan konseling realitas. Artinya, signifikansi (2-tailed) $0,00 < 0,05$ yaitu konseling realitas dapat mengatasi perilaku terisolir dan terjadi peningkatan signifikan terhadap minat sosial siswa.

Tabel 4.10
Hasil Uji T *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Terisolir Siswa Setiap Aspek

Aspek	Rerata		Gain Rerata	Hasil Uji T Hitung	Hasi Uji T Tabel	Asym p. Sig (2-tailed)	A	Ket
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>						
Bersifat minder	44.60	65.20	20.600	5.907	2.132	0.00	0,05	Sig
Senang mendominasi orang lain	7.00	8.20	1.200	3.207	2.132	0.03	0,05	Sig
Egois	3.20	5.40	2.200	3.773	2.132	0.02	0,05	Sig
Senang menyendiri	12.20	17.80	5.600	3.201	2.132	0.03	0,05	Sig
Kemampuan bertenggang rasa	10.20	13.00	2.800	3.255	2.132	0.03	0,05	Sig
Norma dan perilaku	11.80	14.00	2.200	4.491	2.132	0.01	0,05	Sig
Perlakuan teman	2.60	3.80	1.200	6.000	2.132	0.04	0,05	Sig

Keterangan:

Nilai sig (2-tailed) $< \alpha$ (0.05) = Signifikan

Nilai sig (2-tailed) $> \alpha$ (0.05) = Tidak signifikan

Hasil uji t setiap aspek ditunjukkan pada tabel 4.10 dengan skor t-hitung lebih besar dibandingkan t-tabel dengan taraf signifikansi 0.05. Artinya terdapat signifikansi antara *pretest* dan *posttest* setelah dilaksanakan kegiatan konseling realitas. Artinya penerapan konseling realitas dapat mengatasi

perilaku terisolir siswa. tabel 4.10 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Profil Perilaku Terisolir Siswa

a. Pembahasan Profil Perilaku Terisolir Siswa di SMAN 4 Banda Aceh

Perolehan hasil dari penyebaran angket menunjukkan tingkat minat sosial perilaku terisolir siswa termasuk dalam kategori rendah, artinya siswa memiliki tingkat minat bersosial yang rendah dan tidak memiliki keterampilan sosial yang baik. Petersen menjelaskan keterampilan sosial merupakan kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain, mendengarkan pendapat dan keluhan, memberi dan menerima *feedback*, bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.⁵⁵ Kelly.J.A mengatakan “*Social skill as learned behaviors, which are used by individuals in interpersonal situation in the environment*”. Artinya, keterampilan sosial sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari yang digunakan untuk individu pada situasi-situasi interpersonal di lingkungan.⁵⁶ Maksudnya dalam fase perkembangan remaja madya dan remaja akhir tugas perkembangan yang harus dikuasai adalah memiliki keterampilan sosial yang baik, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, diterima dalam kelompok sehingga tidak menjadi siswa terisolir.

⁵⁵ Petersen, *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar: Stop And Think Learning*. (Jakarta: Gramedia, 2004), h. 36

⁵⁶ Kelly, *Social Skill Training: A Practical Guide For Interventions*, (New York: Springer Publishing, 1982), h.49

Safira menjelaskan siswa yang terisolasi akan menjadi pribadi yang tidak matang secara sosial, emosional dan spiritual. Siswa mengalami pribadi yang terganggu, sehingga dirinya akan menjadi pribadi anti sosial. Akibatnya siswa tidak dapat mengembangkan hubungan dan berinteraksi dengan orang lain.⁵⁷ Menurut Gunarsa anak terisolir adalah anak yang tidak mempunyai teman dalam pergaulannya karena tidak mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok sebagai proses bersosial. Siswa lebih tertarik untuk melakukan kegiatan seorang diri dan tidak pandai dalam segi pergaulannya antar sesama teman.⁵⁸

Senada dengan penuturan Andi Mappiare menjelaskan faktor yang mempengaruhi seorang remaja diterima atau ditolak dalam kelompoknya yaitu: a) penampilan (*performance*) dan perbuatan meliputi perilaku yang baik. b) kemampuan pikir antara lain mempunyai inisiatif dalam belajar, memikirkan kepentingan kelompok. c) sikap, sifat, perasaan mencakup sopan, memperhatikan orang lain saat belajar, penyabar dan mampu menahan emosi. d) pribadi meliputi, dapat dipercaya, bertanggung jawab, menaati aturan kelompok. e) aspek lain meliputi suka membantu anggota kelompok dan dapat bekerja sama.⁵⁹

Perilaku terisolir tidak bersifat statis dan dapat diubah dengan cara meningkatkan minat sosial. Perubahan memerlukan upaya untuk menghilangkan perilaku terisolir. Upaya bimbingan yang dilaksanakan

⁵⁷ Safira, *Interpersonal intelligence*, (Yogyakarta: Asmara Book), 2005, h. 39

⁵⁸ Gunarsa dan Yulia Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung mulia, 2003) h. 98

⁵⁹ Mappiere, *Pengantar Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha National, 1982), h. 172-173

diharapkan mampu memberikan pemahaman dan mengubah tingkah laku perilaku terisolir siswa, sehingga meningkatnya minat sosial perilaku terisolir seperti mampu menyesuaikan diri dengan siapa pun, mendapat popularitas di sekolah, tidak egois dengan orang lain, menghilangkan rasa senang menyendiri, memiliki kemampuan bertenggang rasa pada orang lain, mengikuti norma dan memperlakukan teman dengan baik. Siswa pada saat melakukan konseling realitas terlihat aktif dan antusias sehingga menimbulkan rasa keterbukaan.

b. Pembahasan Profil Perilaku Terisolir Siswa di SMAN 4 Banda Aceh Berdasarkan Aspek

Hasil penyebaran angket pada kelas X SMAN 4 Banda Aceh yang dijadikan sampel mendapat perolehan kategori rendah pada pencapaian aspek-aspek perilaku minat bersosial terisolir siswa. Pencapaian aspek-aspek minat bersosial perilaku terisolir berada pada kategori rendah menunjukkan perlu adanya upaya bimbingan untuk memberi pemahaman dan mengembangkan kemampuan bersosial yang optimal. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan minat bersosial siswa sehingga dapat bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan orang lain.

Penelitian pada minat bersosial perilaku terisolir merujuk pada tujuh aspek yang dikemukakan oleh Yusuf yaitu: a) bersifat minder, b) senang mendominasi orang lain, c) egois, d) senang menyendiri, e) kemampuan bertenggang rasa, norma dan perilaku, f) perlakuan teman.

Hasil penelitian perilaku terisolir pada aspek bersifat minder siswa menunjukkan sikap belum mampu menyesuaikan kepada orang lain dan memiliki tingkat percaya diri yang rendah. Risnawati dan Ghufon mengungkapkan penyesuaian diri memiliki aspek yaitu: a) *adaptation* artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungan, b) *conformity* artinya seorang yang dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik apabila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya, c) *mastery* artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana maupun mengorganisasikan suatu respons sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien, d) *individual variation* artinya ada perbedaan individu pada perilaku dan respon dalam menanggapi masalah.⁶⁰

Kemampuan siswa berada pada kategori rendah, pada aspek bersifat minder perlu adanya bimbingan agar siswa memiliki kemampuan pada aspek minder dengan pemberian layanan konseling realitas yang pada akhirnya siswa akan menghapus sifat minder melakukan penyesuaian diri dan percaya diri.

Pada aspek senang mendominasi orang lain siswa berada pada kategori rendah ditandai dengan memiliki popularitas yang rendah. Dasmita menyatakan anak yang populer adalah anak yang dapat menjalin interaksi sosial dengan mudah, memahami situasi sosial, memiliki keterampilan yang tinggi dalam hubungan antarpribadi dan cenderung bertindak dengan cara-cara

⁶⁰ Risnawati dan Ghufon, *Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010) h. 49

yang kooperatif selaras dengan norma-norma kelompok.⁶¹ Siswa yang termasuk dalam kategori rendah memerlukan bimbingan upaya untuk mengembangkan sikap senang mendominasi orang lain seperti popularitas sehingga disenangi orang lain.

Pada aspek egois, siswa berada pada kategori rendah artinya siswa memiliki kematangan emosional yang rendah ditandai dengan siswa yang tidak dapat mengendalikan emosi. Elizabeth dan Hurlock mengemukakan ada dua ciri kematangan emosi yaitu: a) kontrol diri, individu mampu menunggu dan saat yang tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang diterima, b) pemahaman diri individu yaitu memiliki reaksi emosional yang stabil dan memahami hal yang dirasakan penyebab dari emosi yang dihadapi.

Hasil penelitian sejalan dengan yang diungkapkan Elizabeth dan Hurlock yaitu menghilangkan perilaku terisolir yang efektif dengan memiliki kematangan emosional yang stabil. Dengan demikian perlu adanya bimbingan untuk mengembangkan kemampuan pada aspek egois dengan pemberian layanan konseling realitas yang membantu siswa untuk dapat mengendalikan emosi. Pada aspek senang menyendiri siswa berada dalam kategori rendah ditunjukkan dengan masih suka menarik diri dari orang lain. Menarik diri merupakan pola tingkah laku menghindari kontak dengan orang lain. Siswa yang menarik diri cenderung untuk menghindari hubungan interpersonal dalam menghadapi realita. Dengan demikian perlu adanya upaya bimbingan untuk menghilangkan perilaku senang menyendiri dan menarik diri dari orang lain.

⁶¹ Desmita, *Psikologi perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.14

Pada aspek kemampuan bertenggang rasa berada dalam kategori rendah, ditandai dengan kurang menerima dan menghargai orang lain. Sejalan dengan Akhmad mengatakan kemampuan bertenggan rasa adalah sikap menghargai dan menghormati seseorang dalam perkataan dan perbuatan. Tenggang rasa merupakan karakter seseorang untuk mengendalikan diri dalam perkataan, perbuatan dan perilaku yang menggambarkan sikap untuk menghormati dan menghargai seseorang.⁶² Siswa memerlukan upaya untuk mengembangkan kemampuan bertenggang rasa sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada aspek norma dan perilaku termasuk dalam kategori rendah ditandai dengan tidak dapat mengikuti aturan yang ada di sekolah. Idianto Muin menjelaskan norma dan perilaku berfungsi sebagai pengatur tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari mengenai apa yang diinginkan, apa yang pantas, berharga yang mempengaruhi perilaku individu, didalam dunia pendidikan ada patokan yang perlu dipatuhi dianggap baik benar oleh siswa dan guru.⁶³ Perlu adanya bimbingan untuk mengembangkan kemampuan pada aspek sikap norma dan perilaku.

Pada aspek perlakuan teman berada dalam kategori rendah ditunjukkan dengan rendahnya penerimaan siswa lain kepada siswa. Menurut Panut dan Ida Umami perlakuan teman sebaya merupakan pengaruh yang kuat yang

⁶² Akhmad, "Implementasi pendidikan multikultural dalam praktek pendidikan di Indonesia", *Jurnal ilmiah pendidikan dasar* Vol.3, No. 1, 2017, h. 73

⁶³ Idianto Muin, *Sosiologi SMA/MA Jilid I Untuk SMA/MA Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2006) h. 46

memberikan pemahaman penerimaan dan penolakan teman sebaya.⁶⁴ Siswa memerlukan upaya untuk mengembangkan aspek perlakuan teman sehingga mampu memberi perlakuan kepada teman dengan baik. Dengan demikian perlu adanya bimbingan untuk mengembangkan aspek perlakuan teman.

2. Pembahasan Pelaksanaan Penerapan Konseling Realitas Dalam Mengatasi Perilaku Terisolir di SMAN 4 Banda Aceh

Berdasarkan hasil data-data yang diperoleh melalui penyebaran angket menunjukkan secara umum perilaku terisolir siswa di SMAN 4 Banda Aceh tahun ajaran 2020/2021 berada pada kategori tinggi, dan terdapat beberapa yang termasuk dalam kategori sedang. Siswa pada kategori tinggi diasumsikan sudah mencapai tingkat minat sosial perilaku terisolir siswa yang optimal dalam setiap aspeknya yaitu rendahnya sifat minder, meningkatkan sikap mendominasi orang lain seperti popularitas, tidak egois, rendahnya sikap senang menyendiri, memiliki kemampuan bertenggang rasa, mengikuti norma dan perilaku dan memperlakukan teman sebaya dengan baik.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yusuf yaitu bersifat minder, senang mendominasi orang lain, egois, sikap senang menyendiri, kemampuan bertenggang rasa, mengikuti norma dan perilaku, perlakuan teman.⁶⁵ Andi Mappiare siswa terisolir adalah siswa yang jarang dipilih atau sering kali mendapat penolakan dari lingkungannya, tidak mempunyai minat mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok, tidak dapat menyerap norma-norma dalam kepribadiannya, tidak mampu berperilaku yang

⁶⁴ Panut dan Umami Ida, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiasa Wacana, 1999), h. 133

⁶⁵ Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 126

pantas atau menyesuaikan diri menurut tuntutan lingkungan.⁶⁶ Siswa dalam menciptakan sosialisasi yang efektif dituntut untuk mengubah perilaku terisolir dengan cara meningkatkan minat sosial siswa terisolir. kemampuan bersosialisasi yang baik dapat menghilangkan perilaku terisolir, sehingga siswa diterima terhadap kelompok sosialnya. Dengan demikian kemampuan minat bersosial siswa menjadi ukuran sejauh mana siswa terisolir di lingkungan sosialnya.

Penelitian merujuk pada konsep minat perilaku terisolir yang dikemukakan Yusuf yaitu: a) bersifat minder, b) senang mendominasi orang lain, c) egois, d) senang menyendiri, e) kemampuan bertenggang rasa, norma dan perilaku, f) perlakuan teman. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian, perilaku terisolir yang sudah ditunjukkan dalam beberapa aspek menunjukkan tingkat pencapaian yang optimal. Akan tetapi masih terdapat aspek dan indikator yang tingkat pencapaiannya masih rendah, sehingga perlu adanya bimbingan yang diharapkan mampu meningkatkan minat sosial perilaku terisolir siswa dan memiliki kemampuan sosial yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan konseling realitas dalam mengatasi perilaku terisolir mendapat perubahan.

Berdasarkan rancangan penelitian, langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pemberian konseling realitas untuk mengatasi perilaku terisolir siswa di SMAN 4 Banda Aceh sebagai berikut:

⁶⁶ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 172-173

1. *Pre-test*

Pretest diberikan kepada 53 orang populasi kelas X yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2020. Namun, pada saat pemberian *pretest* berada dalam masa pandemi covid-19. Sehingga, pihak sekolah hanya memberikan izin kepada peneliti memberikan *pretest* secara *daring/online*. Tujuan diberikannya *pretest* untuk mengukur tingkat perilaku terisolir siswa di SMAN 4 Banda Aceh. Hasil *pretest* pengungkapan perilaku terisolir siswa mendapat hasil 5 orang siswa yang termasuk pada kategori rendah, yaitu siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri, suka menarik diri, emosional, tidak percaya diri, tidak mampu bertenggang rasa dan kurang mampu dalam mengikuti norma dan perilaku yang sudah ditentukan.

2. **Pelaksanaan konseling realitas**

Pelaksanaan kegiatan konseling realitas dilakukan sebanyak 4 kali.. Sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 02 November 2020 yaitu melakukan pengenalan antara peneliti dan siswa yang menjadi sampel penelitian, sesi kedua dilaksanakan pada tanggal 06 November 2020 yaitu melakukan identifikasi masalah memahami keinginan dan kebutuhan (*want and needs*), sesi ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 untuk menilai tindakan yang dilakukan dalam mencapai kebutuhan dan keinginan (*Direction and Doing*), sesi keempat dilaksanakan pada tanggal 15 November 2020 melihat evaluasi (*self evaluation*) melakukan dan merencanakan (*Planning*) untuk mencapai keberhasilan dari tujuan melakukan konseling realita.

a. Sesi pertama

Kegiatan yang dilakukan di sesi pertama adalah membina hubungan baik kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Dalam membangun hubungan, peneliti dan siswa saling berkenalan agar siswa terbuka dan sukarela menceritakan masalah yang dialaminya. Peneliti mulai membicarakan pembahasan yang bersifat umum untuk mencairkan suasana dan menjelaskan tentang tujuan peneliti melakukan konseling, asas-asas dan BK secara umum. Setelah konseli memahami kegiatan yang dilakukan, peneliti dan konseli melakukan kesepakatan waktu dalam melakukan konseling. selanjutnya peneliti menanyakan kesiapan dan memberi penekanan pada konseli, berhasil atau tidaknya proses konseling bergantung pada konseli dalam melibatkan diri untuk mencapai proses keberhasilan dari tujuan konseling.

b. Sesi kedua

Kegiatan yang dilakukan dalam sesi kedua adalah mengidentifikasi masalah secara garis besar dari siswa terisolir. Kemudian mendeskripsikan secara khusus apa masalah yang terjadi, dengan mendalami apa keinginan dan kebutuhan (*wants and needs*) siswa dari masalah yang dialaminya. Peneliti mulai mengarahkan siswa terisolir mengungkapkan segala permasalahan yang dirasakan.

c. Sesi ketiga

Dalam sesi ketiga melanjutkan pembahasan pertemuan kedua dan melanjutkan pembahasan tentang arahan dan tindakan (*direction and doing*). Fokus untuk mendapatkan kesadaran akan perilaku terisolir siswa. Peneliti

mulai memahami dan menganalisis arahan dan tindakan, mengetahui perilaku dan tindakan apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan minat sosial sehingga mengurangi perilaku terisolir. Tindakan dilakukan dieksplorasi berkaitan dengan masa sekarang, tindakan masa lalu dapat dilakukan tetapi berhubungan dengan masa sekarang, membantu individu membuat perencanaan lebih baik. Komitmen yang telah dijalankan adalah mencoba percaya diri melakukan interaksi sosial, belajar untuk dapat menyesuaikan diri, mengurangi perilaku berlebihan, diterima dalam kelompok.

d. Sesi keempat

Melakukan evaluasi tindakan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan, melihat keefektifan dalam rangka mengurangi perilaku terisolir. Peneliti membahas tentang arah dan tindakan yang pernah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan untuk meningkatkan minat sosial perilaku terisolir. Setelah melakukan evaluasi tahap terakhir adalah *planning*. Selanjutnya siswa menilai tindakan sendiri dan sebagai tahap pendukung siswa mengubah perilaku, memenuhi kebutuhan dan keinginan sehingga memiliki banyak teman tidak menjadi siswa terisolir.

e. *Post-test*

Post-test dilaksanakan pada tanggal 25 juli 2020. Hasil *posttest* menunjukkan terdapat perubahan skor nilai sebelum dan sesudah melakukan penerapan konseling realitas. Artinya siswa mengalami peningkatan minat sosial terhadap perilaku terisolir siswa secara signifikan berdasarkan hasil pengolahan data.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian penerapan konseling realitas dalam mengatasi perilaku terisolir di SMAN 4 Banda Aceh menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku terisolir siswa X SMAN 4 Banda Aceh tahun ajaran 2020/2021 sebelum diberi konseling realitas berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah. Setelah dilakukan konseling realitas secara umum ditunjukkan berada pada kategori sedang, artinya siswa sudah menunjukkan peningkatan minat bersosial perilaku terisolir pada setiap aspek antara lain bersifat minder mulai berinteraksi kepada teman dan percaya diri, senang mendominasi orang lain ditandai dengan perubahan persepsi dengan tidak membandingkan kemampuan diri sendiri dengan orang lain, egois ditandai dengan mengontrol emosi, senang menyendiri mulai membuka diri untuk bergaul dengan teman, kemampuan bertenggang rasa ditandai dengan menerima dan menghargai orang lain, norma dan perilaku ditandai dengan mengikuti peraturan sekolah dan perlakuan teman ditandai dengan penerimaan terhadap teman-teman.
2. Konseling realitas memiliki signifikansi terhadap perilaku terisolir siswa.
Artinya penerapan konseling realitas dapat mengatasi perilaku terisolir siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil peneliti memberi saran kepada beberapa pihak di SMAN 4 Banda Aceh yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa Terisolir

Diharapkan kepada siswa terisolir hendaknya mengembangkan kebiasaan sosial yang baik dengan meningkatkan sikap percaya diri, penyesuaian diri dan meningkatkan minat bersosial sehingga dapat melakukan interaksi sosial dengan baik bersama teman.

2. Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling diharapkan melakukan layanan lanjutan bagi siswa-siswa yang terisolir di sekolah. Tindakan lanjutan diharapkan akan membantu siswa terisolir dapat menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan teman-teman sehingga proses perkembangan sosialnya berjalan dengan efektif di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan penerapan konseling realitas dengan melakukan pengamatan yang lebih agar peneliti lebih detail mengamati proses perubahan perilaku yang terjadi pada siswa terisolir. Diharapkan kepada pembaca untuk mengembangkan penelitian yang sudah peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. (2017). "Implementasi pendidikan multicultural dalam praktik pendidikan di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Anas Sudijono. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin Zainal. (2016). *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto Suharsimi. (1985). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2013). *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Corey, Gerald. (2007). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Rafika Aditam.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fadhila, Abdul Munir, Munifah. (2016). "Jurnal Konseling & Psikoedukasi". *Jurnal Untad*.
- Gantina Komalasari. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Gunarsa dan Yulia Singgih. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung mulia.
- Gunarso, Singgih. (1992). *Konseling dan Psikotrapi*. Jakarta: BKPBM.
- Elizabeth Hurlock. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (1978). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Idianto, Muin. (2006). *Sosiologi SMA/MA Jilid I Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Juliansyah, Noor. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

- Jumiati, Martala sari, Dian Akmalia. (2011). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Numbered Heads Together (Nht) Pada Materi Gerak Tumbuhan Kelas VIII Smp Sei Kampar*.
- Kelly. (1982). *Social Skill Training: A Practical Guide For Interventions*. New York: Springer Publishing.
- Komalasari, Wahyuni, Karsih. (2011). *Teori dan Praktik Konseling*. Jakarta: Pt Indeks.
- Lahmuddin Lubis. (2006). *Konsep-konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media
- Latipun. (2006). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM press.
- M. Andi Setiawan. (2018). *Pendekatan-Pendekatan Konseling Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Budi Utama
- Mappiare Andi. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha National.
- _____. (1982). *Pengantar Bimbingan Konseling Disekolah*. Surabaya: Usaha National.
- Marizka Adi Winarni. (2017). "Efektivitas Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Tempe". *Jurnal Bimbingan dan konseling*.
- Moeliono. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Moh Nazir. (2011). *Metode Peneitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Musthafa Fahmi. (1997). *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Namora Lumongga Lubis. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Namora Lumongga Lubis. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Kencana
- Panut dan Umami Ida. (1999). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiasa Wacana
- Petersen. (2004). *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar: Stop And Think Learning*. Jakarta: Gramedia.

Rangkuti Nizar Ahmad. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Citapustaka Media

Risnawati dan Ghufro. (2010). *Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Safira. (2005). *Interpersonal intelegence*. Yogyakarta: Asmara Book

Shafique Ali Khan. (2005). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia

Singgih Gunarsa. (1996). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: BPK Gunung Muia

_____. (2007). *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT BTK Gunung Mulia.

Subaca. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. (2005). *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara

Siregar Syofian. (2015). *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Winarsunu Tulus. (2007). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Penelitian*, Malang:UUM.

Tumiyem. (2003). *Model-Model Konseling*. Jakarta: PT Indeks.

Walgito Bimo. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta:Andi.

Yudrik Jahja. (2011). *Psikoogi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Yusuf Syamsu dan Juntika. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf Syamsu. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zainal Aqib. (2013). *Konseling Kesehatan Mental*. Bandung: Yrama Widya.

Zakiah Daradjat, dkk. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15513/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 10 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara:

- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. Munirwan Umar, M. Pd | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Evi Zuhara, M. Pd | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Mahdayani
NIM : 160213101
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Konseling Realitas Dalam Mengatasi Perilaku Tawislor Siswa Di SMAN 4 Banda Aceh

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018

- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 25 Oktober 2019
An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6504/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Dinas Pendidikan Provinsi Aceh
2. SMA Negeri 4 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MAHDAYANI / 160213101**

Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling

Alamat sekarang : Jl. Peurada Utama Lr. Tunggal Teuku Cut Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Konseling Realitas dalam Mengatasi Perilaku Terisolir Siswa di SMAN 4 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Juli 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 09 Juli 2021

M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 24 Juli 2020

Nomor : 070 / B.1 / 837 /2020
Sifat : Biasa
Hal : Izin Penelitian Ilmiah

Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 4 Banda Aceh
Kab/Kota Banda Aceh
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-6504/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020 tanggal, 09 Juli 2020 hal : "Mohon bantuan dan Penelitian Ilmiah", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Mahdayani
NIM : 160213101
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul : "Penerapan Konseling Realitas dalam Mengatasi Perilaku Terisolir Siswa di SMAN 4 Banda Aceh"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian Ilmiah kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian Ilmiah.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN,
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKK

ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.I (IV/b)
NIP. 09700210 199801 1 001

Tembusan :

1. Wakil Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN**

SMA NEGERI 4 KOTA BANDA ACEH

Jl. Panglima Nyak Makam No. 19 Kota Baru – Banda Aceh

Website: sman4bna.sch.id, Email: sman4bna@yahoo.com

Telp/Fax . 0651-7555689 Kode Pos : 23125

Banda Aceh, 19 November 2020

Nomor : 074/A.3/763/2020
Lamp : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada,
Yth. Wakil Bidang Akademik Dan
Kelembagaan Bimbingan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh
di
Banda Aceh

Dengan hormat, sehubungan dengan surat dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh, Nomor : 070/B.1/837 Tanggal 24 Juli 2020, perihal Izin Penelitian, maka bersama ini Kepala SMA Negeri 4 Banda Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : Mahdayani
NIM : 160213101
Prodi : Bimbingan Konseling

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan Penelitian pada SMA Negeri 4 Banda Aceh dari tanggal 2 s.d 16 November 2020, dengan Judul : **" PENERAPAN KONSELING REALITAS DALAM MENGATASI PERILAKU TERISOLIR SISWA DI SMAN 4 BANDA ACEH."**

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya



Kepala,

Barhtiar, S.Pd

Pembina Tk.I, IV/b

NIP. 19680325 199512 1 002

HASIL JUDGMENT INSTRUMEN

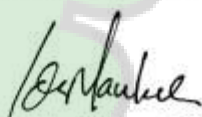
Nama : Mahdayani

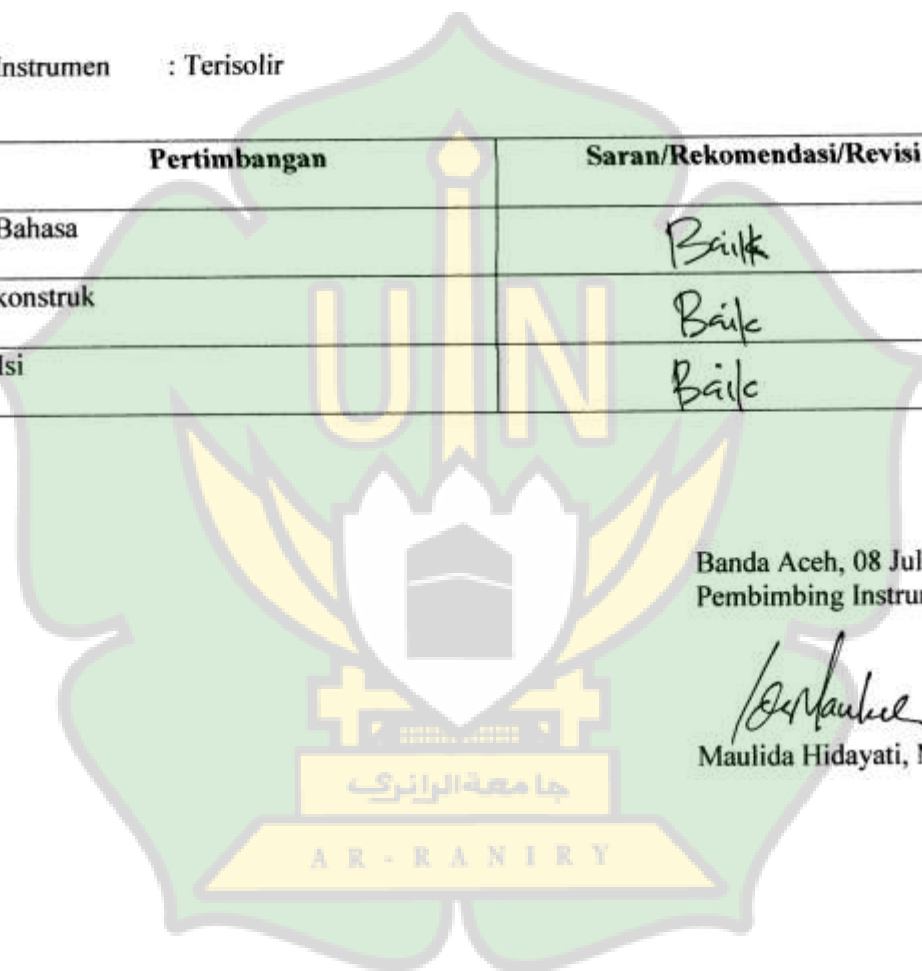
Nim : 160213101

Instrumen : Terisolir

Pertimbangan	Saran/Rekomendasi/Revisi
Bahasa	Baik
konstruk	Baik
Isi	Baik

Banda Aceh, 08 Juli 2020
Pembimbing Instrumen


Maulida Hidayati, M.Pd



Identitas Responden

Nama :

Kelas :

No. WhatsApp :

Berilah jawaban pernyataan dengan tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi anda.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya malas merespon orang baru yang belum dikenal					
2.	Saya tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru					
3.	Saya sulit berinteraksi dengan siswa lain					
4.	Saya pendiam di kelas					
5.	Saya takut ditolak dalam suatu kelompok					
6.	Saya sering mengasingkan diri dari teman ketika ada kegiatan					
7.	Saya menolak ajakan teman					
8.	Saya tidak memiliki teman					
9.	Saya tidak berani untuk menyapa orang lain					
10.	Saya berbicara hanya dengan teman sebangku					
11.	Ketika jam istirahat saya pergi ke kantin sendiri					
12.	Saya memiliki kemampuan berbicara di depan umum					
13.	Saya berani mengungkapkan pendapat					
14.	Saya suka diam saat diskusi					
15.	Saya gagap berbicara didepan umum					
16.	Saya merasa lebih baik dibandingkan teman lain					
17.	Saya senang menguasai kelas					
18.	Saya dapat mengendalikan emosi					
19.	Saya diejek teman sekelas					
20.	Saya tidak memiliki minat untuk berinteraksi dengan orang lain					
21.	Saya dijauhi oleh teman sekelas					
22.	Saya tersisihkan dari pergaulan karena kurang menarik					
23.	Saya mengacuhkan teman sekelas					
24.	Saya tidak mau bekerja sama					

25.	Ketika berdebat di kelas saya tidak mau kalah					
26.	Saya sering menolak ketika di ajak bermain					
27.	Saya tersisihkan dari pergaulan karena sering melanggar aturan sekolah					
28.	Saya suka membuat keributan di sekolah					
29.	Saya hanya dapat menerima nasihat dari orang tertentu saja					
30.	Saya disenangi dan diterima dengan baik disetiap kelompok					

GOOD LUCK ☺



Identitas Responden

Nama : KL I
 Kelas : X IPS I
 No. WhatsApp : —

Berilah jawaban pernyataan dengan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi anda.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 N : Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya malas merespon orang baru yang belum dikenal			✓		
2.	Saya tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru			✓		
3.	Saya sulit berinteraksi dengan siswa lain		✓			
4.	Saya pendiam di kelas		✓			
5.	Saya takut ditolak dalam suatu kelompok	✓				
6.	Saya sering mengasingkan diri dari teman ketika ada kegiatan			✓		
7.	Saya menolak ajakan teman				✓	
8.	Saya tidak memiliki teman			✓		
9.	Saya tidak berani untuk menyapa orang lain		✓			
10.	Saya berbicara hanya dengan teman sebangku			✓		
11.	Ketika jam istirahat saya pergi ke kantin sendiri				✓	
12.	Saya memiliki kemampuan berbicara di depan umum					✓
13.	Saya berani mengungkapkan pendapat		✓			
14.	Saya suka diam saat diskusi		✓			
15.	Saya gagap berbicara didepan umum				✓	
16.	Saya merasa lebih baik dibandingkan teman lain				✓	
17.	Saya senang menguasai kelas			✓		
18.	Saya dapat mengendalikan emosi				✓	
19.	Saya diejek teman sekelas				✓	
20.	Saya tidak memiliki minat untuk berinteraksi dengan orang lain			✓		
21.	Saya dijaui oleh teman sekelas			✓		
22.	Saya tersisihkan dari pergaulan karena kurang menarik		✓			
23.	Saya mengacuhkan teman sekelas			✓		
24.	Saya tidak mau bekerja sama			✓		
25.	Ketika berdebat di kelas saya tidak mau kalah			✓		
26.	Saya sering menolak ketika di ajak bermain			✓		
27.	Saya tersisihkan dari pergaulan karena sering					✓

	melanggar aturan sekolah					
28.	Saya suka membuat keributan di sekolah					✓
29.	Saya hanya dapat menerima nasihat dari orang tertentu saja				✓	
30.	Saya disenangi dan diterima dengan baik disetiap kelompok					✓

GOOD LUCK ☺



Identitas Responden

Nama : K L I
 Kelas : X IPS I
 No. WhatsApp :

Berilah jawaban pernyataan dengan tanda checklist (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi anda.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 N : Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya malas merespon orang baru yang belum dikenal			✓		
2.	Saya tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru			✓		
3.	Saya sulit berinteraksi dengan siswa lain				✓	
4.	Saya pendiam di kelas					✓
5.	Saya takut ditolak dalam suatu kelompok					✓
6.	Saya sering mengasingkan diri dari teman ketika ada kegiatan					✓
7.	Saya menolak ajakan teman				✓	
8.	Saya tidak memiliki teman					✓
9.	Saya tidak berani untuk menyapa orang lain				✓	
10.	Saya berbicara hanya dengan teman sebangku					✓
11.	Ketika jam istirahat saya pergi ke kantin sendiri					✓
12.	Saya memiliki kemampuan berbicara di depan umum		✓			
13.	Saya berani mengungkapkan pendapat			✓		
14.	Saya suka diam saat diskusi			✓		
15.	Saya gagap berbicara didepan umum			✓		
16.	Saya merasa lebih baik dibandingkan teman lain			✓		
17.	Saya senang menguasai kelas				✓	
18.	Saya dapat mengendalikan emosi			✓		
19.	Saya diejek teman sekelas			✓		
20.	Saya tidak memiliki minat untuk berinteraksi dengan orang lain					✓
21.	Saya di jauhi oleh teman sekelas			✓		
22.	Saya tersisihkan dari pergaulan karena kurang menarik				✓	
23.	Saya mengacuhkan teman sekelas			✓		
24.	Saya tidak mau bekerja sama					✓
25.	Ketika berdebat di kelas saya tidak mau kalah			✓		
26.	Saya sering menolak ketika di ajak bermain					✓
27.	Saya tersisihkan dari pergaulan karena sering					✓

	melanggar aturan sekolah						
28.	Saya suka membuat keributan di sekolah			✓			
29.	Saya hanya dapat menerima nasihat dari orang tertentu saja				✓		
30.	Saya disenangi dan diterima dengan baik disetiap kelompok		✓				

GOOD LUCK ☺



Item Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_01	206,9000	359,955	-,132	,824
Item_02	207,2667	330,892	,491	,808
Item_03	206,9000	344,714	,289	,814
Item_04	206,4333	343,702	,333	,813
Item_05	206,6000	330,110	,628	,806
Item_06	206,5667	330,737	,657	,806
Item_07	207,7667	354,737	,008	,819
Item_08	206,6333	351,826	,123	,817
Item_09	207,1667	335,937	,385	,811
Item_10	206,2000	325,821	,832	,803
Item_11	206,7000	339,528	,514	,810
Item_12	205,7000	330,493	,686	,806
Item_13	206,2667	342,961	,244	,815
Item_14	206,1667	352,213	,091	,818
Item_15	206,4667	337,637	,454	,810
Item_16	206,1000	330,714	,627	,806
Item_17	205,9333	338,340	,527	,810
Item_18	206,9667	330,861	,503	,808
Item_19	206,9667	328,930	,625	,806
Item_20	206,5000	340,259	,380	,812
Item_21	208,0000	372,759	-,527	,829
Item_22	206,7333	350,271	,124	,818
Item_23	207,0333	336,171	,522	,809
Item_24	206,7000	337,390	,451	,810
Item_25	206,4333	345,702	,273	,815
Item_26	206,5000	344,879	,292	,814
Item_27	206,6667	337,126	,428	,811
Item_28	206,8667	346,740	,252	,815
Item_29	207,0333	341,689	,324	,813
Item_30	206,0000	345,172	,301	,814
Item_31	206,5000	345,362	,292	,814
Item_32	206,3333	337,195	,505	,810
Item_33	206,2667	337,720	,418	,811
Item_34	206,1667	325,730	,715	,803
Item_35	205,9667	334,861	,448	,810

Item_36	206,7333	335,857	,355	,812
Item_37	206,1000	356,231	-,040	,821
Item_38	206,7667	365,495	-,230	,828
Item_39	206,2333	326,116	,753	,803
Item_40	206,3333	355,264	-,011	,820
Item_41	206,8000	335,683	,405	,811
Item_42	206,4333	344,737	,276	,814
Item_43	206,8333	363,937	-,209	,827
Item_44	206,2667	350,478	,114	,818
Item_45	206,9000	361,472	-,151	,826
Item_46	206,9333	379,720	-,535	,835
Item_47	206,8000	337,752	,403	,811
Item_48	207,5000	362,879	-,175	,827
Item_49	207,0667	361,582	-,153	,826
Item_50	206,2000	355,545	-,030	,822
Item_51	206,9000	328,852	,584	,806
Item_52	207,5667	363,082	-,187	,826
Item_53	206,7667	343,840	,244	,815
Item_54	206,9000	327,541	,599	,806
Item_55	207,1667	343,799	,268	,815
Item_56	206,9667	352,861	,050	,819
Item_57	206,6333	365,413	-,305	,825
Item_58	206,4667	357,292	-,067	,822
Item_59	206,6333	346,861	,179	,817
Item_60	206,5333	360,602	-,146	,824



Tabulasi Data Hasil Validitas

Responden Ke	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23
1	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	1	2	3	4	3
2	4	3	4	4	4	5	3	3	4	4	3	5	5	3	4	4	4	4	4	5	2	4	4
3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	5	5	3	2	5	5	5	3	4	2	4	2
4	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	2	3	4
5	4	1	2	4	3	3	1	3	1	3	3	5	5	5	2	3	5	1	2	3	2	5	1
6	3	4	2	5	4	3	2	4	4	4	4	5	2	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3
7	1	1	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	2	3
8	5	1	3	1	1	1	3	4	1	1	2	1	1	4	1	1	2	1	2	2	5	1	1
9	2	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	5	1	5	5	5	5	4	5	4	1	4	4
10	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4
11	3	4	5	4	4	4	2	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	1	5	4	
12	4	4	5	5	4	4	2	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	1	3	2
13	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	
14	3	2	3	4	5	5	2	5	1	5	3	5	5	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4
15	5	1	3	3	2	4	1	3	1	4	5	4	4	5	4	4	3	1	3	4	2	3	3
16	4	4	3	3	3	3	4	3	2	5	3	4	3	5	4	4	4	3	5	4	2	3	4
17	2	4	3	4	4	3	3	3	4	5	3	5	5	4	4	5	5	3	3	3	2	4	3
18	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	5	5	4	3	4	4	3	1	1	3	3	2
19	3	3	2	3	4	5	3	3	2	4	3	5	5	3	5	5	4	3	3	4	2	3	3
20	4	2	2	4	3	4	2	3	3	4	3	5	4	3	3	4	3	2	4	4	1	4	4
21	4	2	3	3	4	3	2	2	4	4	2	5	3	5	4	3	5	4	2	4	3	3	3
22	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	5	5	3	3	5	4	5	3	3	3	2	4	3
23	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	5	5	5	3	5	5	5	3	4	3	3	3
24	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	5	5	3	3	2	2	4	2
25	3	4	4	4	4	4	2	4	3	5	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2
26	3	1	4	4	4	3	2	4	1	4	4	5	4	4	3	5	5	5	2	3	3	4	3
27	3	4	3	4	5	5	3	3	3	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	2	3	3	
28	2	3	3	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	2	4	4
29	1	1	4	5	1	1	1	3	1	2	2	2	4	4	4	2	2	1	2	5	1	5	4
30	4	4	5	4	4	4	2	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	2	4	4

P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47
2	4	5	4	3	3	5	5	5	3	3	4	4	3	3	3	5	4	5	1	4	3	4	5
4	4	4	2	3	3	4	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3
2	5	4	4	2	2	5	5	4	5	5	5	1	5	1	5	5	4	5	1	2	2	1	5
4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	5	3	2	4	3	5	4	5	4
4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4
1	4	4	3	2	2	4	1	1	1	1	1	1	5	5	1	4	1	1	5	5	3	5	1
1	4	2	4	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	2	4	5	2	2	4
4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	5	1	5	1	5	5	4	3	4	3	3	3	4
4	4	4	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5
4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	2	5	1	3	4
5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	1	5	1	5	1	1	4	4	5	1	3	3
4	5	5	5	1	1	5	3	3	3	4	5	5	1	4	3	5	5	3	4	5	4	4	3
3	4	4	3	3	5	4	3	5	4	5	4	3	5	3	4	3	4	4	5	5	5	5	3
5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3
4	4	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	1	3	5
3	3	5	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	5	4	5	4	3	3	4	4	4	2
4	4	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	2	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	5	4	3	2	2	2	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	2	4
4	3	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4
4	3	3	5	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	2	4	1	2	3
4	5	4	3	3	2	4	3	4	4	5	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	4	2	4	1	4	4	4	5	4	5	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4
2	2	3	2	5	5	5	3	4	2	4	1	4	5	5	3	3	2	3	4	4	4	5	4
3	3	3	3	3	4	5	4	2	5	3	5	2	4	2	4	4	5	4	4	3	4	2	2
3	3	3	4	4	3	4	5	3	5	5	5	5	4	3	5	3	1	1	4	5	1	1	1
3	1	1	1	4	1	2	4	3	5	1	5	1	5	5	1	3	1	4	5	1	5	5	1
5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3

P48	P49	P50	P51	P52	P53	P54	P55	P56	P57	P58	P59	P60	Jumlah
5	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	200
3	3	3	3	2	3	5	2	4	3	5	3	5	220
4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	5	4	4	216
4	5	5	5	4	5	3	5	3	2	1	3	5	218
3	3	5	3	2	2	3	4	5	4	5	2	3	195
2	4	3	3	3	5	2	2	4	4	5	1	5	206
4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	208
4	3	5	1	5	1	1	1	4	3	3	3	3	144
1	2	5	3	1	4	4	2	4	3	4	4	4	219
1	1	5	5	1	4	5	2	4	5	5	5	4	218
1	4	5	5	4	4	5	2	4	2	3	3	3	245
1	2	4	4	2	4	4	3	2	4	3	2	4	217
3	2	5	4	2	4	4	3	2	4	3	3	1	229
4	2	4	1	1	4	4	5	5	3	3	4	2	218
4	2	5	3	2	2	4	2	4	4	3	4	3	208
4	5	5	4	5	4	5	3	5	2	4	5	2	241
4	3	1	4	2	5	3	4	3	2	2	5	3	215
3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	5	4	2	197
3	5	2	1	2	3	4	2	2	3	2	3	4	202
4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	212
2	5	3	3	3	2	3	4	3	4	5	4	5	210
4	4	2	4	4	1	3	3	2	4	4	5	4	217
1	1	2	1	1	2	1	4	2	4	5	2	3	208
3	4	1	4	2	2	3	3	3	5	5	1	2	199
1	2	5	3	1	4	4	2	4	5	5	3	3	209
1	5	4	4	3	4	4	4	2	5	4	4	4	212
1	2	5	4	4	2	2	4	2	3	4	5	5	217
1	1	5	4	4	4	2	4	3	3	3	5	5	219
1	5	5	1	3	5	1	1	2	4	3	4	5	166
3	3	5	4	1	3	5	3	3	3	3	4	4	220

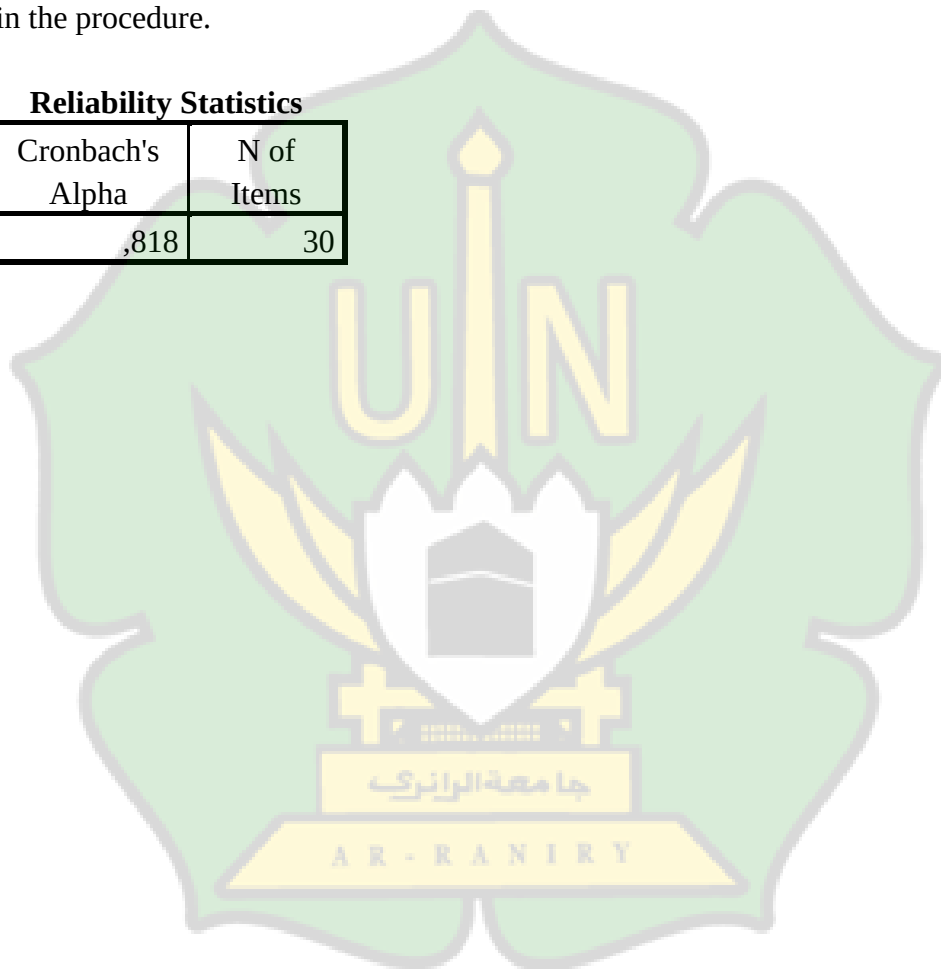
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	30



Data Frekuensi Per-Indikator

Bersifat Minder																		
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	Jumlah	Kategori
R1	4	3	5	3	3	3	4	1	3	4	5	5	3	4	3	4	57	Sedang
R2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	53	Sedang
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	Sedang
R4	3	3	3	4	5	5	5	5	2	3	5	5	1	1	5	3	58	Sedang
R5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	1	61	Sedang
R6	3	4	4	3	3	5	5	5	3	5	4	3	4	4	5	4	64	Sedang
R7	3	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	3	4	5	67	Sedang
R8	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	68	Sedang
R9	5	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	68	Sedang
R10	4	4	4	4	5	5	3	5	4	3	4	4	3	3	3	3	61	Sedang
R11	4	4	3	5	2	4	3	5	2	4	3	1	3	4	3	4	54	Sedang
R12	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	5	5	4	50	Rendah
R13	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	2	4	4	5	4	65	Sedang
R14	3	5	5	3	4	5	4	5	5	5	3	3	5	5	4	2	66	Sedang
R15	2	3	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	66	Sedang
R16	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	49	Rendah
R17	5	5	4	3	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	4	3	68	Sedang
R18	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	75	Tinggi
R19	3	3	4	3	2	4	4	4	3	5	4	3	3	3	3	5	56	Sedang
R20	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	57	Sedang
R21	3	3	3	5	3	5	3	5	3	5	5	3	3	3	5	3	60	Sedang
R22	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	5	5	3	70	Tinggi
R23	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3	4	64	Sedang
R24	3	2	2	3	4	5	5	5	4	5	5	3	3	3	4	5	61	Sedang
R25	3	5	5	3	2	3	3	3	5	5	2	1	4	5	5	4	58	Sedang

Senang mendominasi orang lain				Egois			Senang menyendiri					
P17	P18	Jumlah	Kategori	P19	Jumlah	Kategori	P20	P21	P22	P23	Jumlah	Kategori
4	3	7	Sedang	4	4	Sedang	4	4	4	4	20	Sedang
4	2	6	Sedang	3	3	Sedang	4	5	4	4	20	Sedang
3	4	7	Sedang	4	4	Sedang	4	4	4	4	21	Sedang
5	2	7	Sedang	5	5	Tinggi	5	5	2	5	20	Sedang
3	3	6	Sedang	3	3	Sedang	5	4	4	4	21	Sedang
5	5	10	Tinggi	5	5	Tinggi	4	5	5	4	22	Sedang
4	3	7	Sedang	3	3	Sedang	5	5	5	3	23	Sedang
4	4	8	Tinggi	4	4	Sedang	4	5	5	5	24	Sedang
4	3	7	Sedang	4	4	Sedang	5	4	5	5	23	Sedang
1	3	4	Rendah	5	5	Tinggi	2	5	3	4	19	Sedang
4	3	7	Sedang	3	3	Sedang	3	3	3	3	12	Rendah
4	4	8	Tinggi	4	4	Sedang	4	4	4	5	21	Sedang
4	3	7	Sedang	5	5	Tinggi	5	5	5	5	25	Tinggi
4	5	9	Tinggi	5	5	Tinggi	5	5	5	5	25	Tinggi
2	4	6	Sedang	5	5	Tinggi	3	5	5	5	23	Sedang
3	3	6	Sedang	4	4	Sedang	3	4	4	4	19	Sedang
1	1	2	Rendah	4	4	Sedang	5	5	4	5	24	Sedang
3	4	7	Sedang	5	5	Tinggi	5	5	5	5	25	Tinggi
5	4	9	Tinggi	3	3	Sedang	4	4	4	4	21	Sedang
4	4	8	Tinggi	4	4	Sedang	4	4	4	4	20	Sedang
3	3	6	Sedang	5	5	Tinggi	5	5	5	5	25	Tinggi
3	4	7	Sedang	5	5	Tinggi	4	5	5	5	24	Sedang
4	3	7	Sedang	4	4	Sedang	4	5	4	5	23	Sedang
5	3	8	Tinggi	5	5	Tinggi	5	5	5	5	25	Tinggi
5	3	8	Tinggi	2	2	Rendah	5	2	4	4	20	Sedang
4	3	7	Sedang	4	4	Sedang	3	3	2	3	14	Rendah

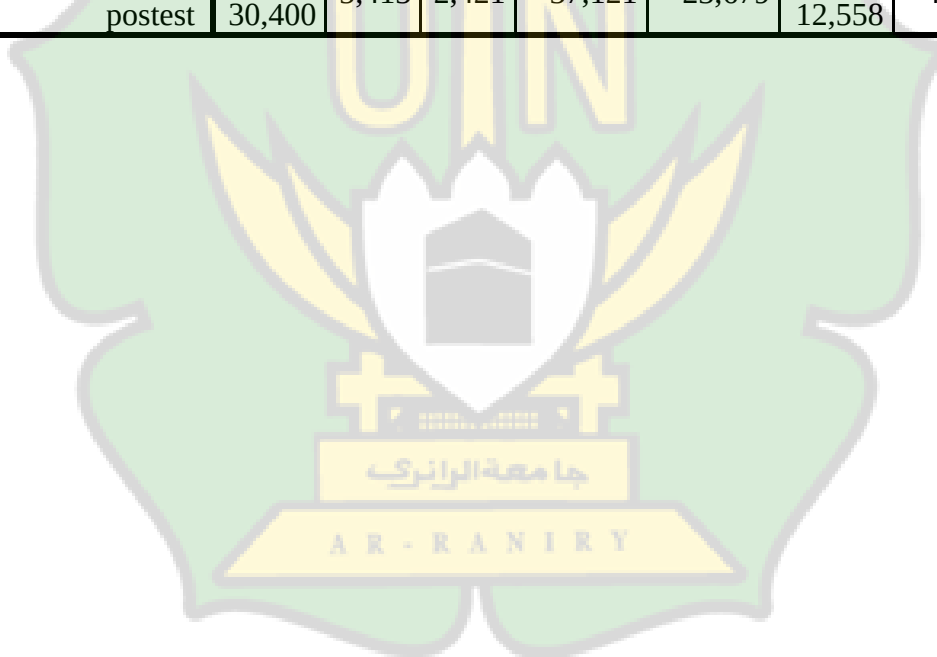
Kemampuan bertenggang rasa					Norma dan perilaku					Perlakuan teman		
P24	P25	P26	jumlah	Kategori	P27	P28	P29	Jumlah	Kategori	P30	Jumlah	Kategori
4	4	4	13	Sedang	5	5	4	10	Rendah	4	4	Sedang
3	4	4	12	Sedang	4	5	3	12	Sedang	4	4	Sedang
5	4	4	12	Sedang	4	4	4	12	Sedang	4	4	Sedang
3	3	4	12	Sedang	5	3	1	9	Rendah	5	5	Tinggi
4	3	4	12	Sedang	5	5	3	13	Sedang	3	3	Sedang
4	2	4	10	Sedang	4	4	1	9	Rendah	5	5	Tinggi
5	3	5	13	Sedang	5	4	4	13	Sedang	4	4	Sedang
5	3	4	11	Sedang	4	4	4	12	Sedang	4	4	Sedang
4	3	4	12	Sedang	5	5	5	15	Tinggi	5	5	Tinggi
5	4	5	14	Tinggi	5	3	3	11	Sedang	5	5	Tinggi
4	5	3	13	Sedang	5	5	4	14	Sedang	3	3	Sedang
4	4	5	14	Tinggi	5	5	5	15	Tinggi	3	3	Sedang
5	2	4	11	Sedang	5	5	5	15	Tinggi	5	5	Tinggi
5	5	5	15	Tinggi	5	5	4	14	Sedang	5	5	Tinggi
5	3	5	13	Sedang	5	5	5	15	Tinggi	3	3	Sedang
4	5	5	14	Tinggi	4	4	5	13	Sedang	5	5	Tinggi
5	2	3	10	Sedang	5	5	3	13	Sedang	5	5	Tinggi
5	4	5	14	Tinggi	5	5	4	14	Sedang	5	5	Tinggi
5	5	4	13	Sedang	4	4	3	11	Sedang	3	3	Sedang
4	4	4	12	Sedang	4	4	3	11	Sedang	4	4	Sedang
5	3	5	13	Sedang	5	5	5	15	Tinggi	3	3	Sedang
5	3	5	13	Sedang	5	5	5	15	Tinggi	5	5	Tinggi
5	5	4	14	Tinggi	5	5	4	14	Sedang	3	3	Sedang
5	4	5	14	Tinggi	5	5	5	15	Tinggi	2	2	Rendah
5	3	3	11	Sedang	5	5	4	14	Sedang	5	5	Tinggi
3	3	3	11	Sedang	5	5	4	14	Sedang	1	1	Rendah

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	91,60	5	6,580	2,943
	posttest	122,00	5	5,431	2,429

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Devi ation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest posttest	- 30,400	5,413	2,421	-37,121	-23,679	- 12,558	4	,000



Hasil Perhitungan SPSS UJI-T Berdasarkan Aspek Bersifat Minder

Paired Samples Statistics

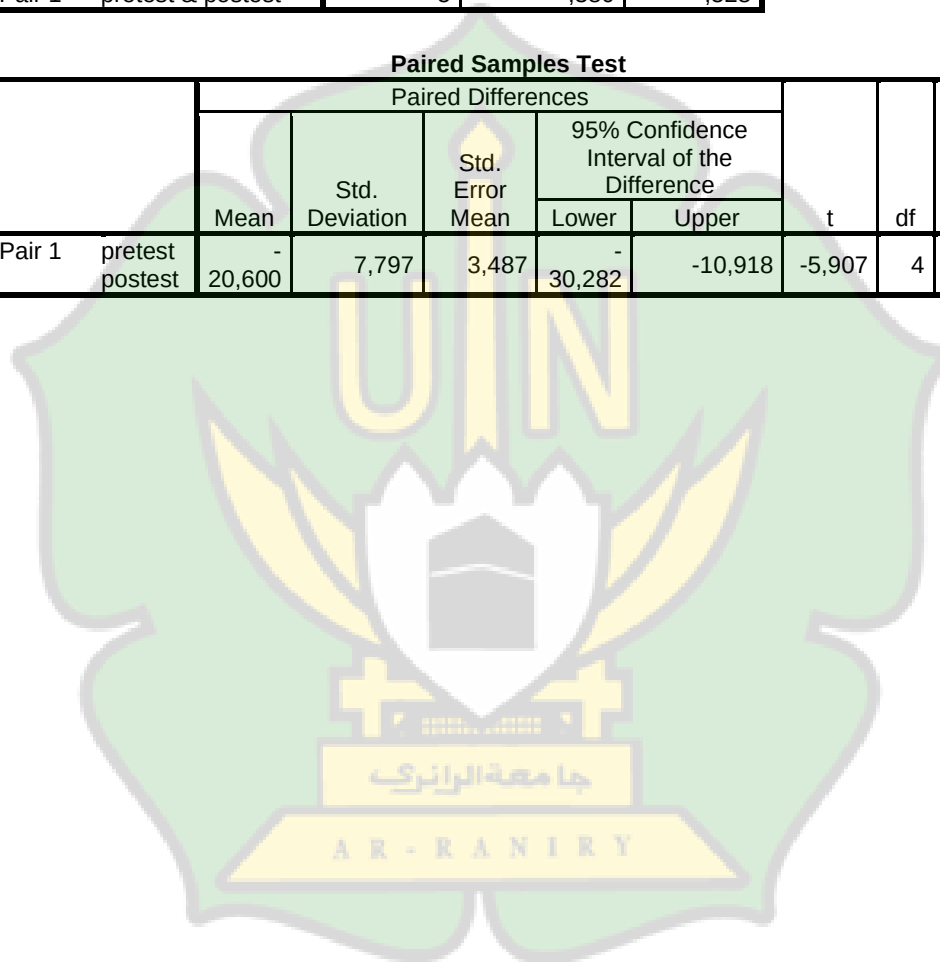
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	44,60	5	6,309	2,821
	posttest	65,20	5	2,775	1,241

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	5	-,380	,528

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest posttest	- 20,600	7,797	3,487	- 30,282	-10,918	-5,907	4	,004



Hasil Perhitungan SPSS UJI-T Berdasarkan Aspek Senang Mendominasi Orang

Lain

Paired Samples Statistics

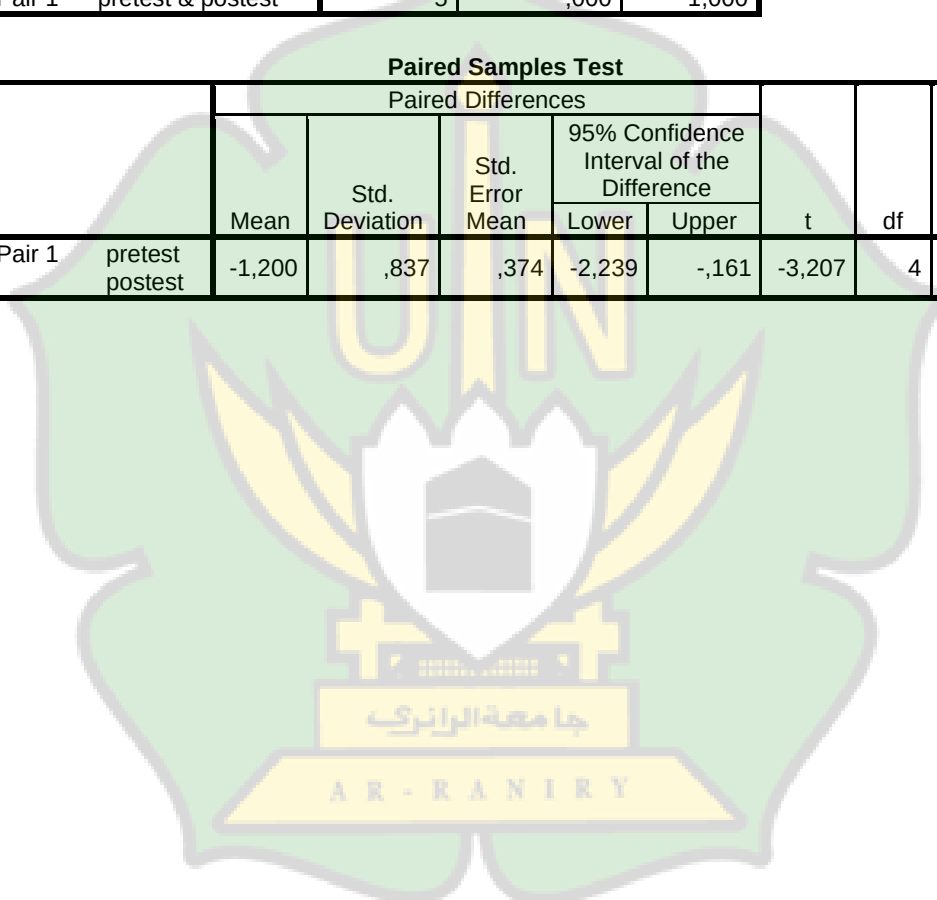
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	7,00	5	,707	,316
	posttest	8,20	5	,447	,200

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	5	,000	1,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest posttest	-1,200	,837	,374	-2,239	-,161	-3,207	4	,033



Hasil Perhitungan SPSS UJI-T Berdasarkan Aspek Egois

Paired Samples Statistics

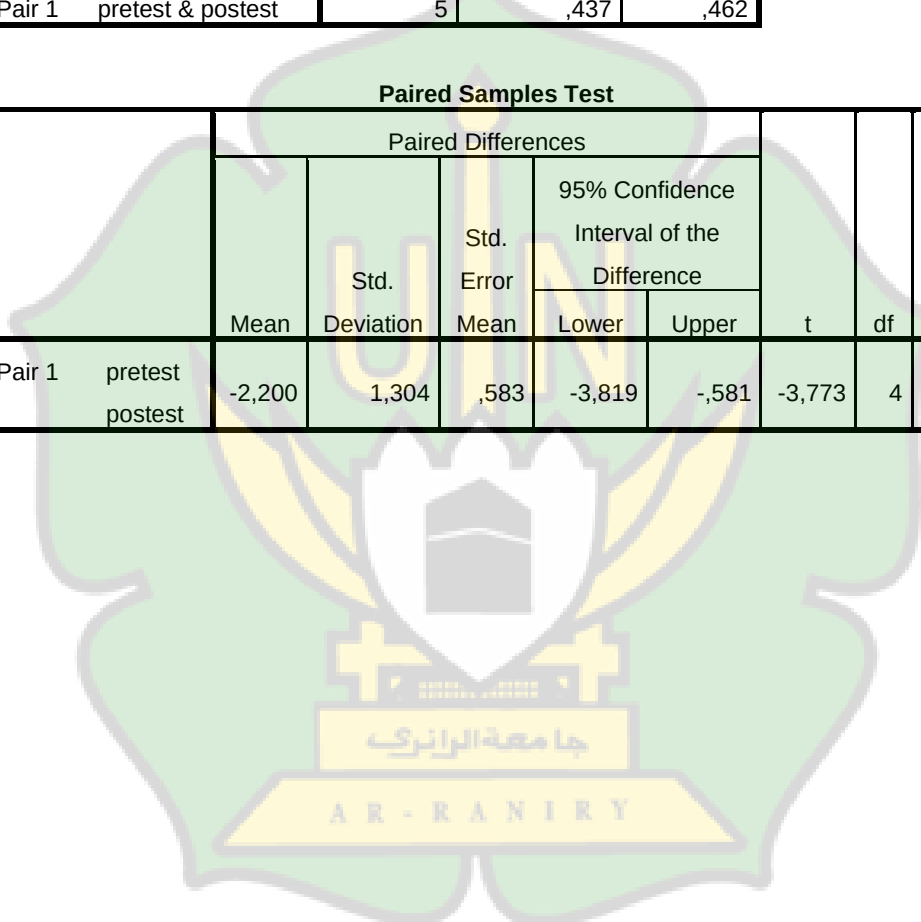
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	3,20	5	1,304	,583
posttest	5,40	5	1,140	,510

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	5	,437	,462

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest posttest	-2,200	1,304	,583	-3,819	-,581	-3,773	4	,020



Hasil Perhitungan SPSS UJI-T Berdasarkan Aspek Senang Menyendiri

Paired Samples Statistics

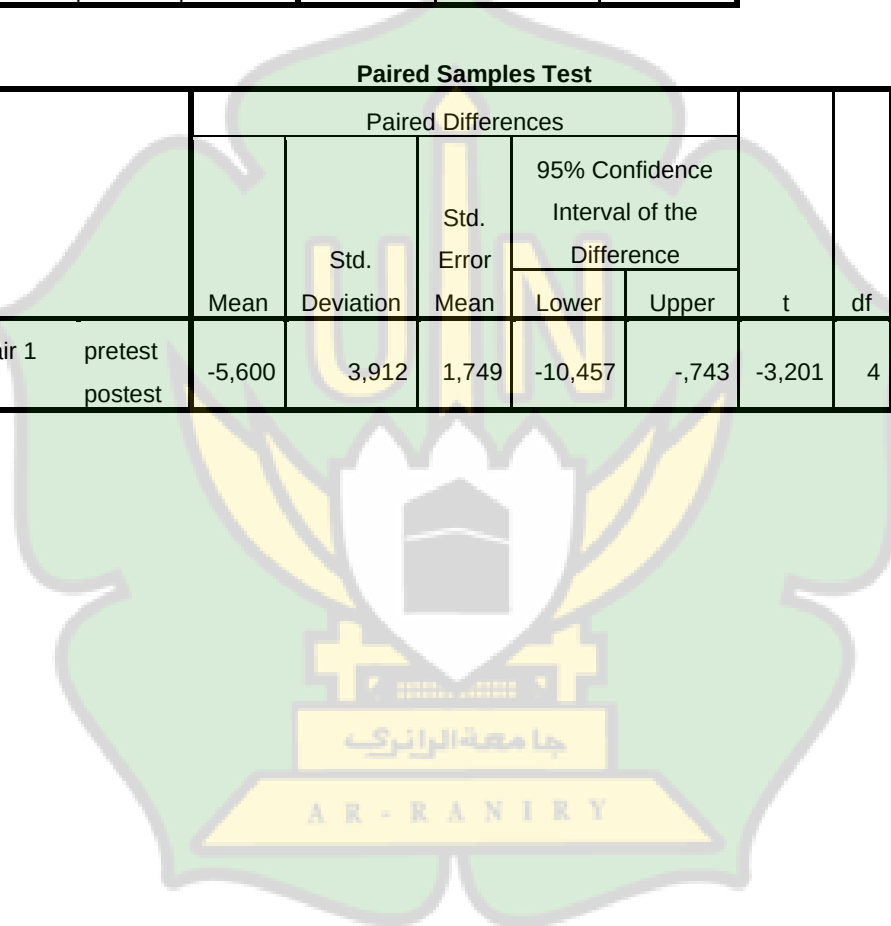
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	12,20	5	1,643	,735
	posttest	17,80	5	2,588	1,158

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	5	-,694	,194

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest posttest	-5,600	3,912	1,749	-10,457	-,743	-3,201	4	,033



Hasil Perhitungan SPSS UJI-T Berdasarkan Aspek Kemampuan Bertenggang Rasa

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	10,20	5	1,789	,800
posttest	13,00	5	,707	,316

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	5	,000	1,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std.	Std.	95% Confidence Interval of the Difference				
					Mean	Deviation			
Pair 1	pretest posttest	-2,800	1,924	,860	-5,188	-,412	-3,255	4	,031

Hasil Perhitungan SPSS UJI-T Berdasarkan Aspek Norma Dan Perilaku

Paired Samples Statistics

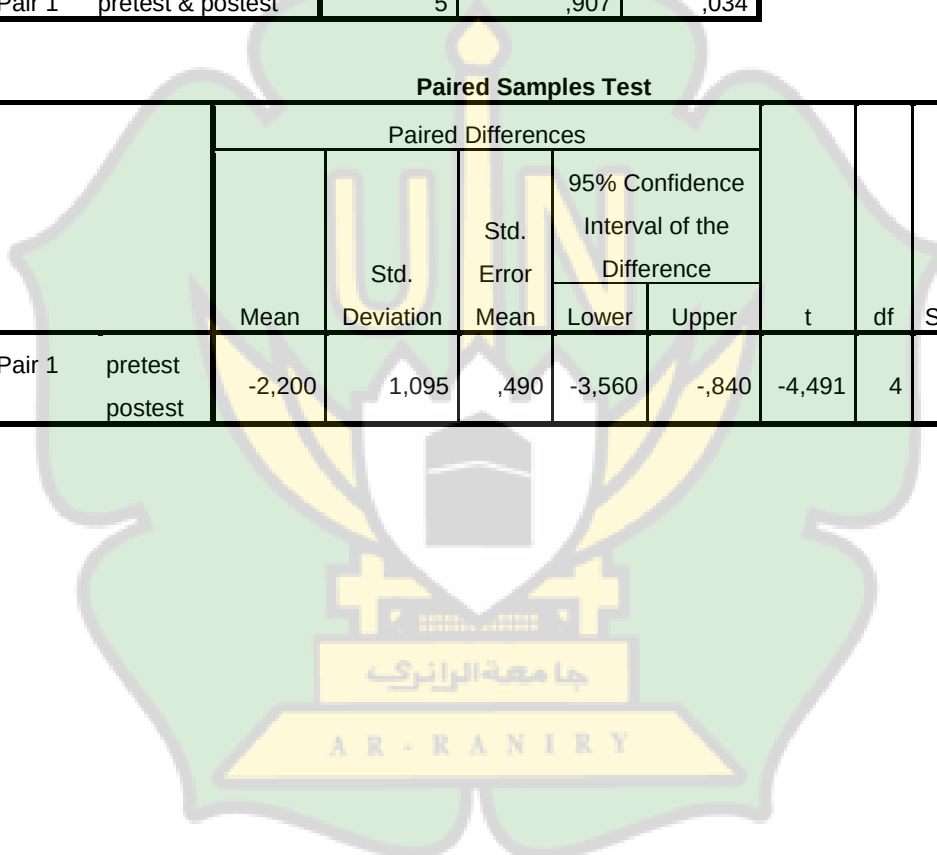
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	11,80	5	2,588	1,158
posttest	14,00	5	2,449	1,095

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	5	,907	,034

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest posttest	-2,200	1,095	,490	-3,560	-,840	-4,491	4	,011



Hasil Perhitungan SPSS UJI-T Berdasarkan Aspek Perlakuan Teman

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	2,60	5	,894	,400
posttest	3,80	5	1,095	,490

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	5	,919	,028

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest posttest	-1,200	,447	,200	-1,755	-,645	-6,000	4	,004

Pretest	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Jumlah
K1	3	3	2	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	5	5	4	1	81
K2	4	3	3	3	1	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	5	4	3	1	4	2	1	4	5	4	4	5	5	5	3	94
K3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	4	90
K4	2	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	95
K5	3	3	3	2	4	3	4	5	3	3	3	2	3	3	3	5	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	98



Posttest	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	Jumlah
K1	3	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	3	3	3	4	3	3	5	3	4	3	5	3	5	5	3	4	4	118
K2	3	5	5	3	4	5	5	5	4	5	5	3	3	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	2	125
K3	4	4	4	3	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	4	3	1	1	4	5	5	4	5	4	2	3	5	5	5	5	120
K4	4	4	4	4	5	5	3	5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	4	5	4	5	5	3	3	5	117
K5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	2	4	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	130



Hasil Pengamatan Observer

No	Aspek	Hasil Pengamatan
1	Bersifat minder	Siswa terlihat sudah mulai menyesuaikan diri dengan teman-temannya dan memiliki rasa percaya diri, ditandai dengan mulai merespon dan berinteraksi dengan melakukan percakapan dengan teman.
2	Senang mendominasi orang lain	Siswa mulai menghilangkan sikap suka membandingkan diri dengan orang lain.
3	Egois	Siswa terlihat mudah marah dan tidak dapat mengendalikan emosi terlihat dapat mengendalikan emosi ketika melakukan konseling bersama guru bimbingan konseling.
4	Senang menyendiri	Sebelum melakukan konseling realitas siswa terlihat suka menarik diri perubahan yang terjadi ditandai dengan melakukan dan merespon interaksi kepada teman.
5	Kemampuan bertenggang rasa	Siswa mulai mengalami perubahan ditunjukkan dengan menghargai dan menerima teman, tidak memilih-milih teman, tidak sibuk sendiri dan mau berteman dengan teman sekelasnya.
6	Norma dan perilaku	Siswa mengalami perubahan yang menunjukkan dapat mengikuti peraturan peraturan disekolah dan memiliki rasa kepedulian terhadap teman.
7	Perlakuan teman	Siswa mengalami perubahan ditandai dengan terdapat teman yang mengajak berkumpul, mengerjakan tugas dan bermain bersama.

The screenshot shows the 'SKALA LIKERT' form in the 'Formulir' app. The form is titled 'SKALA LIKERT' and has a subtitle 'Formulir jawaban pertanyaan dengan bentuk Likert yang dapat diisi secara online'. The form consists of three main sections: 'Isi nama', 'Isi password singkat', and 'Kelas'. Each section has a text input field and a 'next' button. The 'Kelas' section has a dropdown menu. The bottom of the screen shows a navigation bar with icons for Home, Add, Edit, and a list icon.

The screenshot shows a Google Forms interface with the title "Formulir tanpa judul". The main content is a section titled "SKALA LIKERT" (Likert Scale). Below the title, there is a description: "Berikut penelitian instrumen 100 dengan fungsi checklist (1) pada bentuk yang berbeda sesuai dengan kondisi". The scale consists of 10 items, each rated from 0 (Tidak) to 5 (Sangat). The items are: 1. Berakhlak, 2. Berakhlak, 3. Berakhlak, 4. Berakhlak, 5. Berakhlak, 6. Berakhlak, 7. Berakhlak, 8. Berakhlak, 9. Berakhlak, 10. Berakhlak. The form is in Indonesian.

